



**PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DALAM UPAYA MENCEGAH
KRIMINALITAS REMAJA DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN
BENGKALIS**

TESIS

*Diajukan Untuk Melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program Studi
Pendidikan Agama Islam Konsentrasi Pendidikan agama Islam*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Oleh:

SYAMSUDDIN

NIM. 22290110024

PROGRAM PASCA SARJANA (PPS) UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

(UIN) SULTAN SYARIF KASIM RIAU

2023



KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA

كلية الدراسات العليا

THE GRADUATE PROGRAMME

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : SYAMSUDDIN
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290110024
 Gelar Akademik : M.Pd. (Magister Pendidikan)
 Judul : Pemberdayaan Remaja Masjid dalam upaya Mencegah Kriminalitas Remaja di Kecamatan Mandau Kab.Bengkalis

Tim Penguji:

Dr. Alwizar, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr.Masrun,Lc.,M.A
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Zaitun, M.Ag.
 Penguji III

Dr. Khairil Anwar, MA.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan

09/11/2023

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Penguji tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

c. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

d. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

e. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

f. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

g. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

h. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

i. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

j. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

k. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

l. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

m. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

n. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

o. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

p. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

q. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

r. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

s. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

t. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

u. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

v. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

w. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

x. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

y. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

z. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

aa. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ab. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ac. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ad. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ae. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

af. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ag. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ah. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ai. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

aj. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ak. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

al. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

am. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

an. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ao. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ap. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

aq. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

ar. Penguji mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.



PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul **Pemberdayaan Remaja Masjid dalam upaya Mencegah Kriminalitas Remaja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**, yang ditulis oleh sdr:

Nama : Syamsuddin
 NIM : 22290110024
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 09 November 2023.

Pembimbing I,
Dr. Khairil Anwar, M.A
 NIP 19740713 200801 1 011

.....
 Tgl : 27 November 2023

Pembimbing II
Dr. Zaitun, M.Ag
 NIP 19720510 199803 2 006

.....
 Tgl : 27 November 2023

Mengetahui,
 Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Alwizar, M. Ag
 NIP. 19700422 200312 1 002



UIN SUSKA RIAU

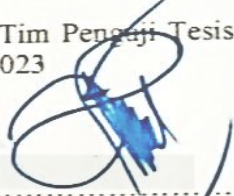
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul: **Pemberdayaan Remaja Masjid dalam upaya Mencegah Kriminalitas Remaja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis** yang dituliskan oleh sdr:


Nama : Syamsuddin
NIM : 22290110024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran Tim Penguji Tesis Pascasarja UIN Sultan Syarif Kasim Riau, pada tanggal 09 November 2023

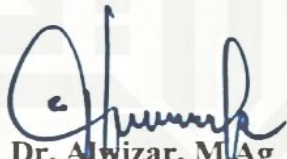
Penguji I,
Dr. Zaitun, M.Ag
NIP 19720510 199803 2 006


.....
Tgl.: 27 November 2023

Penguji II,
Dr. Khairil Anwar, M.A
NIP 19740713 200801 1 011


.....
Tgl.: 27 November r 2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam


Dr. Alwizar, M.Ag
NIP. 19700422 200312 1 002

- Hak Cipta milik UIN Suska Riau
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Dr. Khairil Anwar, MA
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis
Syamsuddin

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Syamsuddin
NIM : 22290110024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Juni 2023
Pembimbing I

Dr. Khairil Anwar, MA
NIP. 19740713 200801 1 011

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Dr. Zaitun, M.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis
Syamsuddin

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

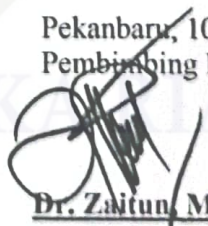
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi Tesis saudara :

Nama : Syamsuddin
NIM : 22290110024
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 10 Juni 2023
Pembimbing II


Dr. Zaitun, M.Ag
NIP. 19720510 199803 2 006

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syamsuddin
NIM : 22290110024
Program Study : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pemberdayaan Remaja Masjid dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya tulis dengan judul: **“Pemberdayaan Remaja Masjid dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah ditulis sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dan bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 12 Oktober 2023
Yang menyatakan



Syamsuddin

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alami, Puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul “**Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis**”.

Tesis ini dapat diselesaikan berkat ridho Allah SWT, bantuan moril dan non moril keluarga penulis, serta bimbingan dari berbagai pihak baik moral maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga besar dan orang-orang tercinta terkhusus istri saya Nofriyanti, senantiasa berkorban dan mendoakan agar menjadi orang yang berguna serta dapat mewujudkan cita-cita yang diimpikan.
2. Bapak Prof. Dr. Hairunnas Rajab, M. Ag, sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Prof. Dr. Ilyas Husti, M. A. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Dr. Zaitun, M. Ag, selaku Wakil Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
4. Bapak Dr. Alwizar, M. Pd, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.
5. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A, selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan izin dalam penelitian dan penulisan tesis ini.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A, selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
7. Ibu Dr. Zaitun, M. Ag, selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikirannya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam pelaksanaan pembuatan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, terimakasih atas ilmu yang diajarkan, mudah-mudahan menjadi amal baik dan pahala di sisi Allah SWT, Amin.
9. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa S2 Jurusan Pendidikan Agama Islam, semoga sehat selalu dan sukses.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Ibu Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Pinggir Kab. Bengkalis telah memberikan izin mengikuti kuliah Program Pascasarjana di UIN Suska Riau.
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Bapak Pengurus Masjid dan Pengurus Remaja Masjid Se-Kecamatan Mandau yang telah memberikan izin meneliti di tempat Bapak semoga Remaja Masjid Se-Kecamatan Mandau menjadi contoh bagi Remaja Masjid di kecamatan lain.

Tidak ada gading yang tak retak dan tidak ada manusia yang sempurna, selaku manusia biasa penulis banyak menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Dengan senang hati penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan kemudian hari. Mudah-mudahan tesis ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Pekanbaru,

Penulis

Syamsuddin
NIM. 22290110024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PERSETUJUAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	15
C. Permasalahan.....	16
1. Identifikasi Masalah.....	16
2. Batasan Masalah.....	17
3. Rumusan Masalah.....	17
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	18
1. Tujuan Penelitian.....	20
2. Manfaat Penelitian.....	21
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Kerangka Teori.....	21
1. Remaja.....	21
2. Pengertian Remaja Masjid.....	41
3. Pembinaan Remaja Masjid.....	42
4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid.....	44
5. Kriminalitas Remaja.....	47
a. Bentuk-bentuk Kriminalitas Remaja.....	49
b. Faktor Penyebab Kriminalitas Remaja.....	51
c. Indikator Kriminalitas Remaja.....	52
d. Perkembangan Moral Remaja.....	54
e. Perkembangan Sosial Remaja.....	56
f. Perkembangan Emosional Remaja.....	57
B. Penelitian yang Relevan.....	59
C. Defenisi Operasional.....	61

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	64
B. Tempat dan Waktu Penelitian	65
C. Sumber Data dan Sampel Penelitian	65
D. Metode Pengumpulan Data	68
E. Teknik Analisis Data	70
F. Rencana Penguji Keabsahan Data	71

BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Temuan Umum Penelitian.....	73
B. Temuan Khusus Penelitian.....	81
C. Hasil Penelitian.....	86
D. Hasil Penyajian Data Wawancara	97
E. Hasil Penyajian Data Observasi	112
F. Pembahasan	114
G. Faktor-faktor yang Menghambat dan Mendukung.....	118

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	122
B. Saran.....	123

DAFTAR PUSTAKA	124
----------------------	-----

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Luas Wilayah berdasarkan Presentase.....	89
Tabel IV.2	Struktur Organisasi	90
Tabel IV.3	Fasilitas Sarana Penerangan (PLN) Mandau	95
Tabel IV.4	Rumah Ibadah Mandau.....	96
Tabel IV.5	Jumlah Remaja Di Kecamatan Mandau	102
Tabel IV.6	Kasus Kenakalan Remaja	103
Tabel IV.7	Data Pengurus Remaja Masjid Tahun 2021-2023	106
Tabel IV.8	Program Kegiatan Remaja Masjid Kecamatan Mandau	106
Tabel IV.9	Jadwal Pembinaan Remaja Masjid Kecamatan Mandau	107
Tabel IV.10	Keaktifan Anggota Remaja Masjid Mandau Setiap Kegiatan.....	108

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini di dasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	a	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	'
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang	= Â	misalnya	قال	menjadi qâla
Vokal (i) panjang	= î	misalnya	قيل	menjadi qîla
Vokal (u) panjang	= Û	misalnya	دون	menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi qawlu
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi khayrun

C. Ta’ marbûthah (ة)

ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-madrasah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdz al-Jalâlah

Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
- Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...
- Masyâ’ Allâh kâna wa mâ lam yasya’ lam yakun.

Abstract

Kriminalitas remaja di lingkungan kecamatan Mandau cukup mengkhawatirkan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mencegah kriminalitas ini adalah dengan memberdayakan remaja masjid melalui program positif demi mengasah kecerdasan intelektual, spiritual, serta moral, sehingga kelak diharapkan dapat mewarnai remaja sekitarnya. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai upaya untuk memberdayakan remaja masjid dalam mencegah kriminalitas yang marak di Kecamatan Mandau. Melalui penelitian ini dijelaskan proses, kegiatan dan program-program strategis. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif deskripsif, dengan penjelasan sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat, serta hubungan antar fenomena yang dikaji. Berdasarkan analisis dan data dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan: 1) Pemberdayaan remaja masjid harus disusun secara sistematis dan efektif. 2) Beberapa upaya remaja masjid mencegah kriminalitas adalah sebagai berikut: a. Pengajian rutin dua kali sebulan dengan tema ibadah, muamalah dan akhlak, b. Kegiatan wirid Yasinan setiap malam Jum'at, c. Mabit setiap bulan, d. Peringatan hari besar Islam, e. Bakti Sosial. 3) Adapun Pemberdayaan remaja agar dapat mencegah kriminalitas adalah: a. Mengajak teman ikut pengajian di Masjid b. Merekrut Remaja untuk kaderisasi c. Sosialisasi dampak bahaya kriminalitas d. Pembinaan kepribadian e. Mempengaruhi Remaja lain kepada kebaikan f. Kampanye anti kenakalan remaja.

Keywords: Remaja Masjid, Pemberdayaan, Kriminalitas

- Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abstract

Juvenile crime in the Mandau sub-district environment is quite worrying. One effort that can be made to prevent this crime is by empowering mosque youth through positive programs to hone their intellectual, spiritual and moral intelligence, so that in the future it is hoped that they will be able to color the youth around them. The aim of this research is as an effort to empower mosque youth in preventing crime which is rampant in Mandau District. Through this research, processes, activities and strategic programs are explained. The research method used is a descriptive qualitative approach, with systematic, factual and accurate explanations of the facts, characteristics and relationships between the phenomena studied. Based on the analysis and data in this research, it can be concluded: 1) Mosque youth empowerment must be structured systematically and effectively. 2) Some of the efforts made by mosque youth to prevent crime are as follows: a. Twice a month regular Islamic studies with the themes of worship, muamalah and morals, b. Yasin recitation activity every Friday night, c. Mabit (faith building night) every month, d. Commemoration of Islamic holidays, e. Social service. 3) Empowering teenagers to prevent crime by: a. Inviting friends to join in Islamic lecture at the mosque b. Recruiting Teenagers for cadre formation c. Socialization of the impact of the dangers of crime d. Personality development e. Influence other teenagers towards goodness f. Anti-juvenile delinquency campaign.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

خلاصة

تعتبر جرائم الشباب المراهقين في بيئة منطقة مانداو مثيرة للقلق للغاية. أحد الجهود التي يمكن بذلها لمنع هذه الجريمة هو تمكين شباب المساجد من خلال برامج إيجابية لصقل ذكائهم الفكري والروحي والأخلاقي، بحيث يؤمل في المستقبل أن يتمكنوا من تلوين الشباب من حولهم. الهدف من هذا البحث هو محاولة لتمكين شباب المساجد في منع الجريمة المتفشية في منطقة مانداو. من خلال هذا البحث يتم شرح العمليات والأنشطة والبرامج الإستراتيجية. طريقة البحث المستخدمة هي المنهج الوصفي النوعي، مع تفسيرات منهجية وواقعية ودقيقة للحقائق والخصائص والعلاقات بين الظواهر المدروسة. وبناء على التحليل والبيانات الواردة في هذا البحث يمكن استنتاج ما يلي: (١) يجب هيكلة تمكين شباب المساجد بشكل منهجي وفعال. (٢) بعض الجهود التي يبذلها شباب المساجد للوقاية من الجريمة هي كما يلي: أ. عقد حلقات العلم مرتين في الشهر في موضوعات العبادات والمعاملات والأخلاق، ب. ورد وقراءة يس كل ليلة جمعة، ج. ليلة إحياء الإيمان كل شهر، د. إحياء الأعياد الإسلامية، هـ. خدمة اجتماعية. (٣) تمكين الشباب المراهقين من منع الجريمة ب: أ. دعوة الأصدقاء للمشاركة في حلقات العلم في المساجد ب. توظيف المراهقين لتشكيل الكوادر ج. التنشئة الاجتماعية لأثر مخاطر الجريمة د. تنمية الشخصية هـ. التأثير على الشباب المراهقين الآخرين نحو الخير و. حملة ضد انحراف الشباب.

الكلمات المفتاحية: شباب المسجد، التمكين، الجريمة

- Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kriminalitas remaja adalah suatu bentuk aktivitas, kegiatan, ataupun perbuatan yang melanggar norma, ketentuan dan peraturan hukum.

Biasanya dilakukan oleh anak-anak berusia 13 sampai 18 Tahun. Para remaja ini melakukan tindakan tersebut karena didorong berbagai factor, ditambah dengan adanya kesempatan. Perbuatan mereka disebut dengan tindakan patalogis karena mereka melanggar norma hukum dan berbuat diluar batas yang dapat merugikan keluarga lingkungan tempat tinggal dan juga orang lain.

Masa remaja merupakan salah satu diantara dua masa rentang kehidupan individu dimana terjadi pertumbuhan fisik yang sangat pesat. ada beberapa perkembangan pada remaja antara lain: Perkembangan fisik, perkembangan emosional, perkembangan sosial, perkembangan moral, dan perkembangan kepribadian. Untuk memperoleh kejelasan tentang kesadaran beragama remaja sebagai berikut: 1. Masa remaja awal (sekitar usia 13-16 tahun) kepercayaan kepada tuhan kadang-kadang sangat kuat, kadang kala sangat berkurang, 2. Masa remaja Akhir (17-21 Tahun) masa isi permulaan masa dewasa, emosi mulai stabil dan pemikirannya sangat kritis dalam kehidupan beragama.

Maka salah satu usaha membina dan mengarahkan remaja yaitu memungsikan masjid yang tidak hanya tempat shalat semata tapi masih banyak rangkaian ibadah yang lain dilaksanakan di masjid, apabila remaja telah kehilangan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

semangat ibadah dan memakmurkan masjid, pada akhirnya masjid hanya akan menjadi bangunan yang terlantar dan tidak diperhatikan.

Padahal Allah swt sangat menganjurkan umatnya untuk memakmurkan masjid dan membrikan peringatan kepada siapa yang melarang dan tidak suka ke masjid sebagaimana firman Allah. Di dalam Q.S al-Baqarah/2:114.

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّن مَّنَعَ مَسْجِدَ اللَّهِ أَنْ يُذْكَرَ فِيهَا اسْمُهُ وَسَعَىٰ فِي خَرَابِهَا ۗ أُولَٰئِكَ مَا كَانَ لَهُمْ أَنْ يَدْخُلُوهَا إِلَّا خَائِفِينَ ۗ لَهُمْ فِي الدُّنْيَا خِزْيٌ وَلَهُمْ فِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya : dan siapakah yang lebih aniaya daripada orang yang menghalanghalangi menyebut nama Allah dalam mesjid-mesjid-Nya, dan berusaha untuk merobohkannya? Mereka itu tidak sepatutnya masuk ke dalamnya (mesjid Allah), kecuali dengan rasa takut (kepada Allah). Mereka di dunia mendapat kehinaan dan di akhirat mendapat siksa yang berat¹.

Hal itu berbanding terbalik dengan fungsi masjid pada zaman Rasulullah saw. yang digunakan tidak hanya sebagai tempat ibadah, melainkan digunakan juga sebagai tempat interaksi belajar dan mengajar, diskusi keagamaan, diskusi sosial, memahami strategi politik dan sebagainya.² Dari beberapa kategori ibadah, dan fungsi Masjid dari zaman Rasulullah sampai zaman ayat-ayat tentang Masjid diturunkan, dapat kita simpulkan bahwa seharusnya Masjid juga berfungsi sebagai:

1. Tempat kaum muslimin beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah swt.
2. Tempat kaum muslimin beri'tikaf, membersihkan diri, menggembleng batin untuk membina kesadaran dan mendapatkan pengalaman batin/keagamaan sehingga selalu terpelihara keseimbangan jiwa dan raga serta keutuhan kepribadian.
3. Tempat bermusyawarah kaum muslimin guna memecahkan persoalan - persoalan yang timbul dalam masyarakat.
4. Tempat kaum muslimin berkonsultasi, mengajukan kesulitan-kesulitan, meminta bantuan dan pertolongan.

¹.Kementrian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan terjemahan Edisi Keluarga, h. 18.

² Abdul Wahid, Mesjid di Era Milenial, arah baru literasi keagamaan, (CSRC-Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syariff Hidayatullah : Jakarta, 2019) h.25





UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Qadim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Tempat membina keutuhan ikatan jamaah dan gotong-royongan di dalam mewujudkan kesejahteraan bersama.
6. Masjid dengan majelis taklimnya merupakan wahana untuk meningkatkan kecerdasan dan ilmu pengetahuan muslimin.
7. Tempat pembinaan dan pengembangan kader-kader pemimpin umat.
8. Masjid tempat mengumpulkan dana, menyimpan, dan membagikannya.
9. Tempat melaksanakan pengaturan supervise sosial.³

Beberapa fungsi masjid diatas seharusnya bisa dimaksimalkan dan juga dimanfaatkan, dalam rangka memberikan pembinaan dan pembentukan kesadaran diri bagi remaja agar tidak mudah terkontaminasi dengan kebiasaan dan budaya asing yang mulai menggerogoti dan perlahan-lahan mengikis budaya Indonesia dan Islam itu sendiri, dengan tujuan, remaja mampu memberdayakan diri untuk membantu dakwah Islam dalam jangkauan yang lebih luas lagi.⁴

Mampu memberdayakan diri secara sadar yang dimaksud di sini adalah menempatkan manusia dalam hal ini adalah remaja sebagai subyek dalam dunia mereka sendiri. Adapun pemberdayaan diartikan sebagai derajat otonomi seseorang atau penentuan nasib diri sendiri dalam masyarakat untuk masyarakat.⁵

Hal ini memungkinkan mereka, remaja maupun masyarakat luas, untuk mewakili kepentingan mereka dengan cara yang bertanggung jawab dan tanggung jawab itu ditentukan diri sendiri, bertindak atas otoritas kesadaran sendiri. Menurut Sumaryadi, pemberdayaan masyarakat adalah upaya

³ Eman Suhardiman, *Manajemen masjid : Kiat sukses meningkatkan kualitas SDM melalui optimalisasi kegiatan umat berbasis pendidikan berkualitas unggul*, (Bandung : Alfabeta, 2019) h, 29

⁴ *Ibid* h,34

⁵ Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*, Bandung : Alfabeta, 2019) h, 122

mempersiapkan masyarakat agar mereka mampu mewujudkan kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan dalam suasana adil sosial dan berkelanjutan.

Masyarakat di sini dalam bahasan lebih luas mencakup di dalamnya adalah remaja, pemberdayaan juga merupakan proses memperkuat setiap elemen yang mengalami masalah kemiskinan, baik itu kemiskinan harta maupun kemiskinan pengetahuan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan dan pengetahuan.⁶

Kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidup, baik secara ekonomi maupun sosial, Jika masyarakat dengan pemahaman lebih luas mampu berupaya untuk memandirikan masyarakat lainnya (remaja dan lain-lain) dengan upaya memperkuat potensi, mengembangkan sistem perlindungan diri dengan iman, dan kegiatan keagamaan, dan menciptakan suasana agamis atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk lebih berkembang. Maka, akan tercipta masyarakat yang memiliki kesadaran tinggi dalam hal apapun.

Problematika saat ini banyak masyarakat tidak mengatur batas bebas terhadap sebuah aturan yang akhirnya berdampak pada anak-anak yang bebas, masyarakat yang tidak memiliki kesadaran berbuat baik, bahkan kenakalan remaja. Sebab, lingkungan hanya memberi pemahaman kepada masyarakat, terutama remaja sebatas kebutuhan emosional mereka namun tidak menekankan diberlakukannya aturan-aturan dengan mengajak duduk bersama/diskusi agar remaja turut andil memberdayakan satu tempat seperti mesjid sebagai wadah perlindungan iman.

Remaja adalah masa di suatu periode kehidupan manusia yang mana terjadi pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, dan intelektual secara

⁶ *Ibid* h, 124





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

pesat. Masa ini memiliki ciri khas datangnya rasa ingin tahu yang lebih tinggi terhadap sesuatu, mencoba hal baru, cenderung suka berani mengambil risiko dari perbuatannya tanpa mempertimbangkan dengan matang, dan menyukai hal-hal berbau petualangan.⁷

Masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan iman pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21 tahun, sebagian pendapat menyatakan antara usia 13 sampai 23 tahun.⁸

Proses pertumbuhan dan perkembangan emosi, mental pada usia remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh positif bagi diri dan imannya maupun yang bersifat negatif, yang bisa memperburuk iman dan perkembangannya.⁹

Oleh sebab itu diperlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depannya, lingkungan bisa memicu anak menjadi lebih diterima secara sosial, sukses dalam mempelajari agama, dan berperilaku baik, berkarakter Islami. Sehingga tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan seperti tindak kriminalitas.¹⁰ Sebaliknya banyak remaja bisa menjadi liar karena aturan yang mengekang, kurang disiplin, tidak peduli terhadap lingkungan sekitar.

Remaja bisa berkembang menjadi dewasa sebelum waktunya, dan sering mengalami pertengkaran dengan orangtua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar

⁷ Andhika Alexander Repi, *Aku Remaja Positif*, (Jakarta: Gramedia, 2018) h, 45

⁸ *Ibid*

⁹ Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 75.

¹⁰ *Ibid*, h, 78

bahkan lebih jauh bisa berbuat kriminalitas tanpa sadar atau dengan sadar terhadap apapun dan siapapun. Remaja juga manusia yang tidak bisa diprediksi secara general, ada yang pendiam, kurang percaya diri, kurang terampil secara sosial, dan kurang berprestasi di sekolah.

Barometer sifat dan sikap yang sebenarnya.¹¹ Selain daripada parenting remaja, banyak hal yang harus disusun secara matang agar remaja bisa diakui keberadaan dirinya, sebab diakui adalah salah satu hal yang sangat toleran untuk menunjuk diri sendiri/individu, agar dapat mencegah perbuatan buruk, kesadaran penuh salah satu cara mencapai kebaikan sosial dan pengontrolan emosi untuk berbuat tidak baik dalam hal ini disebut kriminal, serta tercapainya tujuan dari pemberdayaan itu sendiri.

Remaja Masjid adalah sebuah istilah kontemporer yang sebenar sudah ada sejak dahulu kala. Di Indonesia sendiri istilah remaja masjid sangat populer, sejak zaman kemerdekaan, paling terkenal dahulunya adalah remaja Masjid Cut Meutia, di menteng Jakarta. Remaja masjid menjadi suatu istilah dalam sebuah organisasi para remaja yang bekerja sama secara sadar dan sengaja bersifat kolektif untuk mencapai tujuan tertentu yang segala aktivitasnya bermula di dalam Masjid.¹²

Pada umumnya aliran pemahaman organisasi berbeda-beda dalam menguraikan pendapat, dalam hal ini perbedaan konsepsi yaitu konsepsi tradisional dan modern. Teori organisasi seperti remaja masjid lebih menerapkan sistem model santai,¹³ dengan keberadaan remaja masjid sebagai organisasi bukan lembaga, remaja masjid termasuk bersifat unik, dalam arti

¹¹ *Ibid.* h, 12

¹² Ahmad Yani, *Manajemen Remaja Masjid*, (Gramedia : Jakarta, 2019) h, 98

¹³ Siswanto, *Panduan praktis organisasi remaja masjid*, (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2005) h,



memiliki budaya-budaya yang berbeda dari organisasi lainnya, dalam mengelola keorganisasian. Sangat jauh berbeda dengan organisasi yang berlembaga seperti sekolah atau lainnya.¹⁴

Remaja Masjid adalah Organisasi yang menjadi pedoman tingkah laku sehari-hari masyarakat muda, Organisasi ini juga dapat memenuhi wewenang dalam membuat keputusan bagi sebuah instansi kemasjidan yang mengarahkan tindakan para subjeknya untuk mengikuti kebiasaan-kebiasaan dan strategi revolusioner, agar dapat mencapai tujuan baik dari organisasi tersebut.¹⁵

Remaja Masjid juga dapat disebut sebagai barometer berkumpulnya persepsi Islami di dalam satu wadah yang disebut Masjid, persepsi tersebut bersama-sama dianut, ditiru, diaplikasikan dan dijamin oleh anggota-anggota organisasi (remaja) untuk direalisasikan di tengah masyarakat. Namun kemodrenitas yang berkembang global memunculkan banyaknya kriminalitas remaja terjadi, akibat factor-faktor ekonomi dan keluarga yang acuh tak acuh serta pemberdayaan masjid menjadi salah satu problem yang senantiasa yang harus dituntaskan di tengah masyarakat.

Kriminalitas terjadi di kalangan remaja dipicu dengan berbagai faktor. Adapun faktor-faktor penyebab kriminalitas remaja muncul di tengah masyarakat tidak terlepas dari faktor ekonomi, kurang perhatian keluarga, broken home, pembiaran dan maraknya tontonan media sosial tanpa batas. Faktor tersebut kemudian memicu terjadi kriminalitas di kalangan remaja. Menurut Abdullah Nashih Ulwan adalah, merupakan fenomena yang sering

¹⁴ Syaiful Sagala, *Memahami Organisasi Pendidikan*. (Jakarta :Prenadamedia, 2015), h. 67.

¹⁵ Kusnadi Ihkwani, *Strategi memakmurkan Masjid-terbukti Aplikatif dan Revolusioner*, (Sukoharjo : Hudan Media Utama, 2022)



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terjadi melanda anak-anak remaja berkisar pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Narkoba
2. Merokok
3. Mencuri
4. Judi online.
5. Minuman keras¹⁶

Adapun masalah-masalah yang sangat fatal melanda pada masa remaja akibat kebebasan, menurut Kartini Kartono diantaranya adalah kecanduan minuman keras, narkoba, berjudi dan pencurian. Empat hal ini jika dibiarkan maka akan memicu terjadi kriminalitas pada remaja, disebabkan melakukan secara intensitas rutinitas.¹⁷

Berdasarkan uraian diatas penulis memahami bahwa indikator kriminalitas remaja seperti kecanduan alkohol, narkoba, berjudi, bahkan mencuri. Empat indikator ini membuktikan bahwa remaja dapat dengan mudah melakukan hal-hal tersebut karena bebas mengaksesnya dan tidak ada pengendalian pada diri, dan remaja yang melakukan indikator kenakalan remaja berarti disebut remaja nakal. Dalam hal ini lingkungan berperan penting dalam memperhatikan anak remaja.

Peran remaja masjid tidak kalah penting untuk memberikan pembinaan, pada perkembangan jiwa remaja, agar lebih baik dalam menghadapi ketidakstabilan kondisi diri tiap remaja, ini diperlukan bimbingan yang selaras dengan ajaran Islam maka sering dilakukan melalui pendidikan, baik dalam keluarga maupun masyarakat.¹⁸

¹⁶ Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineke Cipta, 2016) h, 53

¹⁷ Kartini Kartono. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 47.

¹⁸ Kusnadi Ikhwan, *Op Cit*, h, 120



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Salah satu bentuk pendidikan bagi remaja yang ada dimasyarakat adalah pembinaan remaja masjid yang pusat kegiatannya adalah di masjid yang berada di kota maupun di desa, Beberapa daerah saat ini hampir memiliki organisasi yang disebut Remaja Masjid. Tujuannya adalah untuk memakmurkan masjid dalam kegiatan sholat berjamaah dan mengarahkan remaja muslim agar dalam kehidupannya mengikuti norma-norma yang telah ditetapkan oleh agama Islam.

Setelah adanya pembinaan remaja maka seyogianya dilakukan pemberdayaan, agar hasil dari pembinaan itu bisa teraplikasi dengan baik, remaja mampu melalui masa remaja dengan kegiatan positif, terkoordinir dan dapat dikendalikan melalui kesadaran diri masing-masing tanpa paksaan. Selain itu diperlukan juga peran orang tua, sekolah dan masyarakat.

Remaja Masjid merupakan sekumpulan remaja dan remaja pemuda dan pemudi yang menjadikan masjid sebagai pusat aktivitas pembinaan aqidah, akhlaq, ukhuwah, intelektual dan keterampilan. Menjadikan masjid sebagai tempat pendidikan serupa telah dilaksanakan di zaman Rasulullah SAW. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa masjid di dalam Islam melambangkankan faktor pendidikan yang penting karena ia adalah tempat ibadah kepada Allah SWT dan juga tempat memberikan pendidikan baik untuk orang tua apalagi untuk para pemuda.¹⁹

Selanjutnya remaja masjid memiliki peran penting dalam pembinaan dan pengamalan ajaran agama Islam sebagaimana dikemukakan oleh M. Hasbullah bahwa remaja masjid merupakan lembaga Non formal sudah sejak lama menjalankan perannya didalam membimbing remaja Islam menuju pemenuhan

¹⁹ Kusnadi Ikhwan, *Op Cit.* h, 115



kewajiban syari'at Islam.²⁰ Sebagai sesuatu yang di internalisasikan ke dalam hidup masing-masing remaja, organisasi remaja tidak hanya berperan dalam aspek-aspek keremajaan internal saja. Organisasi ini juga merambah aspek yang tertambat secara kemasyarakatan.

Remaja mampu mempengaruhi pikiran, perasaan dan tindakan keseharian para remaja lainnya, yang tidak atau jarang ke masjid, dapat disimpulkan remaja juga mampu mempengaruhi dan dipengaruhi juga oleh keadaan, pembinaan, kegiatan dan lingkungan yang ada di daerah tersebut.

Pemberdayaan dalam defenisi di sini adalah memberikan kebebasan kepada seseorang atau lebih untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide dan tindakan-tindakannya. Pemberdayaan dapat diartikan sebagaimana individu, kelompok atau komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka karena kewajiban orang tua, masyarakat termasuk semua oknum yang terlibat dalam memberi sistem yang positif dan membangun anak-anak untuk menjadi manusia yang kompeten.²¹

Pemberdayan Remaja Masjid yang dimaksudkan dalam hal ini adalah rangkaian pelaksanaan hasil keputusan dari ide otonom mencakup apa yang harus dilakukan oleh remaja, agar remaja mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi pada setiap orang sebagai anggota masyarakat termasuk diri remaja sebagai anggota keluarga, dan sebagai penduduk yang bermasyarakat.

²⁰ M. Hasbullah, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h.133.

²¹ Khalimatus Sa'diyah, *Organisasi Remaja Masjid sebagai Wahana Pendidikan Islam bagi Generasi Muslimah di Masjid Nurul Muttaqin Jember*. (Undergraduate thesis, UIN Jember, 2020) h, 45



Pemberdayaan remaja masjid juga bisa diartikan sebagai serangkaian kegiatan usaha dalam membentuk karakter remaja yang seutuhnya melalui organisasi di masjid yang dipelopori program-program kegiatan keagamaan serta pola-pola pembinaan yang mendidik untuk mencapai suatu tujuan yaitu kesadaran diri bersyiar di jalan Allah Swt, membantu teman, sahabat dan tetangga dari kebiasaan buruk.²²

Pemberdayaan remaja masjid juga mencakup perkembangan sosial, finansial, dan intelektual seorang anak hingga dewasa, memberikan sugesti positif kepada remaja sangat berkaitan dengan perkembangan jiwa dan karakternya. Memberikan wejangan, kegiatan pendorong stimulasi agar remaja memiliki ketrampilan menguasai diri, adalah salah satu bantuan dukungan kepada remaja secara emosional. Remaja lebih terbuka dan berdiskusi dengan orangtua, beberapa dengan teman sebaya mengenai persoalan yang mereka hadapi.²³

Kecamatan Mandau di bawah naungan Kabupaten Bengkalis penduduknya mayoritas beragama Islam, akan tetapi di Kecamatan tersebut ada dua lingkungan yang banyak terjadi kenakalan remaja. Penulis melakukan studi pendahuluan untuk melihat masalah yang terjadi di dua lingkungan tersebut.

Berkenaan dengan hal studi pendahuluan di atas maka selanjutnya penulis meninjau dan melakukan wawancara kepada salah seorang tokoh masyarakat di Mandau bernama ustadz Drs. H. Muhammad Azhar, MA bahwa selaku pembina remaja kecamatan Mandau dalam mencegah kenakalan remaja beliau sosok yang selalu aktif dalam kegiatan-kegiatan yang sifatnya untuk membina spiritual remaja.

²² Syamsu Yusuf, *Op Cit*, h, 12.

²³ Moh. Shochib, *Pola Asuh Orangtua*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2014), h, 9.



Di antara pembinaan untuk pencegahan kenakalan remaja tersebut adalah kegiatan yang tercantum dalam program remaja masjid kecamatan Mandau di antaranya:

1. Pengajian rutin 2 kali sebulan didalamnya membahas tentang ibadah yang bersifat ibadah, muamalah maupun pembinaan akhlaq.
2. Kegiatan rutin setiap malam Jum'at.
3. Mabit (Bina iman dan Taqwa) sekali sebulan
4. Peringatan hari besar Islam (PHBI)

Adapun hal-hal yang mendorong penulis untuk meneliti permasalahan tersebut adalah pentingnya pendidikan non formal dibidang agama di tengah masyarakat karena disanalah pangkal salah satu jalan ketenangan dan kedamaian dalam hidup dan lingkungan berfungsi sebagai edukatif serta menanamkan pemahaman dan pengamalan keagamaan termasuk di dalamnya adalah remaja masjid.

Setelah penulis melakukan koordinasi dan wawancara dengan salah satu tokoh agama tersebut, penulis menyimpulkan menemukan beberapa indikator masalah kriminalitas remaja di dua lingkungan tersebut, seperti diungkapkan para ahli diatas adalah :

1. Miras
2. Narkoba.
3. Berjudi (judi *online*) dan,
4. Melakukan pencurian.

Kriminalitas remaja menjadi masalah yang masih sangat penting untuk dibahas, sebab masih menjadi fenomena yang acap terabaikan dan sering terjadi



di Indonesia. Data UNICEF tahun 2020 menunjukkan bahwa usia remaja yang melakukan kriminalitas di Indonesia diperkirakan mencapai sekitar 50% dari data penduduk usia remaja di seluruh dunia. Data tersebut sangat menggambarkan bahwa tindak kriminal remaja yang dilakukan kalangan remaja di Indonesia masih sangatlah tinggi.

Angka kriminalitas tahun 2022 naik 7,3 persen dari tahun lalu. Jika dirata-ratakan, ada 31,6 kejahatan setiap jamnya berada di Indonesia. Sementara, penyelesaian perkara mengalami penurunan. Hal ini di sampaikan secara langsung oleh Kapolri Listyo Sigit Prabowo. Sigit merincikan tingkat kejahatan dari kalangan remaja sejak 2020 dan kurva kenaikan criminal meningkat 18,764 kasus menjadi 276.507 perkara di tahun 2021, dari sebelumnya 276.507 menjadi 257.743 kasus pada 2022.²⁴

Pada akhir tahun 2022 Kepolisian Daerah Provinsi Riau menghancurkan 30.000 ribu botol minuman keras yang disita dari para remaja dan 73 kg ganja kering. Hal ini jelas menunjukkan bahwa Indonesia, Provinsi Riau masuk dalam ranah darurat kriminalitas remaja. Sedangkan pada Kepolisian Sektor Mandau Pada Maret 2020, Dua remaja pria dan satu wanita ini ditangkap atas kepemilikan narkoba jenis sabu sebanyak 14 paket yang disimpan dalam plastik obat berwarna biru. Data ini langsung dibacakan oleh Kopol Arvin Hariyadi.

Saat ini polsek Mandau menurunkan dua orang personel Unit Samapta yakni Aipda S Pardede dan Aipda Ade Putra. Melakukan patroli di sekitar wilayah Kecamatan Mandau terutama di titik keramaian dan rawan terjadinya tindak kriminalitas remaja. Aipda Pardede menyebutkan, kegiatan itu merupakan arahan dari Kapolsek Mandau AKP Hairul Hidayat dan atensi

²⁴ Wawancara bersama Kapolri Sigit Prabowo, *Kriminalitas Remaja*, di Rumatama Mabes Polri, (Kompas:Jakarta Selatan, 2022)



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kapolres Bengkalis AKBP Indra Wijatmiko SIK. Dalam patroli tersebut, kata Aipda Pardede, pihaknya melakukan pemantauan di pusat-pusat keramaian,

Di kecamatan Mandau sendiri data tahun 2020 ada 188 orang pengguna narkoba, 50% di antaranya adalah remaja, Narkoba yang digunakan sejenis sabu. Menurut data kepolisian sector Mandau Kelurahan Babussalam dan Talang Mandi menjadi kelurahan paling banyak menemukan kasus kriminalitas remaja. Fenomena ini menunjukkan kriminalitas remaja sangat urgensi untuk ditindaklanjuti pembahasan pencegahannya.

Dari keadaan yang sebenarnya, dan dari berbagai sebagai nara sumber yang mewakili organisasi remaja masjid Mandau, menyebutkan dan menjelaskan bahwasanya upaya remaja masjid mencegah kriminalitas remaja tersebut sudah dilaksanakan, dengan cara memberikan nasehat-nasehat melalui pengajaran agama, mengadakan pembacaan surah yasin dan takhtim, mabit dan kegiatan kegiatan yang lain yang bias mencegah kenakalan tersebut.

Namun dari studi pendahuluan tersebut empat indikator kenakalan remaja masih penulis temukan, untuk itu penulis tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan ini. Selain sudah penulis pelajari, lokasi penelitian berdekatan dengan tempat tinggal penulis. Berdasarkan indikator tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul :

“Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam Upaya Mencegah Kriminalitas Remaja Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Penegasan Istilah

1. Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk memampukan dan memandirikan diri sendiri, orang lain dan komunitas/organisasi dengan memperkuat potensi, mengembangkan sistem perlindungan, dan menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi tersebut dapat berkembang, mampu dan berkuasa serta berfungsi sesuai tujuan yang akan dicapai.²⁵

2. Remaja

Menurut undang-undang perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 remaja adalah manusia yang berusia rentang 10 tahun sampai 18 tahun. Di mana saat itu manusia tersebut dalam masa emosi tidak stabil serta perilaku dipengaruhi oleh emosi.²⁶

3. Remaja Masjid

Remaja Masjid bagian dari istilah umum untuk perkumpulan pemuda berusia 13 sampai 22 tahun (Di Indonesia cakupan luasnya belum menikah) yang melakukan aktivitas sosial, dan ibadah di lingkungan suatu masjid, dengan tujuan syiar.

4. Upaya

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dengan menggunakan segala daya. Maksudnya adalah suatu usaha sadar untuk mencari jalan terbaik dengan meningkatkan, menaikkan,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

²⁵ Kasmalia, *OpCit*, h, 7

²⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2015), h, 4-5

mempertinggi, memperhebat, mengangkat atau mengubah menjadi yang lebih baik untuk mencapai tujuan.²⁷

5. Mencegah

Menurut sudut pandang hukum, mencegah adalah suatu proses, cara, upaya melakukan tindakan dengan menahan agar sesuatu hal yang tidak diinginkan tidak terjadi.

6. Kriminalitas

Kriminalitas adalah suatu perbuatan meliputi segala tingkah laku manusia, yang menimbulkan masalah dan keresahaan, melanggar hukum pidana yang ada secara yuridis dan secara sosiologi bagi kehidupan di dalam masyarakat, ditentukan atau belum ditentukan dengan undang-undang.²⁸

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Dari uraian di atas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Maraknya usia remaja yang masih kecanduan minum minuman keras, baik merk legal maupun ilegal
- b. Maraknya usia remaja kecanduan berjudi (Judi Online)
- c. Maraknya usia remaja melakukan tindakan pencurian, pencurian kecil maupun besar.
- d. Kurangnya penanaman ilmu agama Islam dalam diri remaja.
- e. Kurangnya minat remaja dalam mengikuti pembinaan dan kegiatan remaja masjid.

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Gramedia, 2022) h, 124

²⁸ Soesilo, Buku kitab undang-undang Hukum Pidana (KUHP), (Bogor:Palitea, 2022) h, 11



- f. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anak berusia remaja.
- g. Pemberdayaan Remaja Masjid dengan melakukan kegiatan keagamaan.
- h. Melaksanakan kajian rutin sebagai pencegahan kenakalan remaja.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka pembatasan fokus pada penelitian ini adalah bagaimana pemberdayaan Remaja Masjid dalam upaya mencegah kriminalitas di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.

3. Rumusan Masalah

Adapun Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana upaya Remaja Masjid mencegah Kriminalitas yang di Kecamatan Mandau?
- b. Apa saja kegiatan - kegiatan pembinaan Remaja Masjid sebagai wujud upaya mencegah kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau?
- c. Apa saja bentuk kerjasama Remaja Masjid dengan pihak kepolisian sebagai bentuk upaya pencegahan kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau?
- d. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi upaya pencegahan kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau?



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan penulis maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui upaya Remaja Masjid mencegah Kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau.
- b. Untuk mengetahui apa saja kegiatan - kegiatan pembinaan Remaja Masjid sebagai wujud upaya mencegah kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau.
- c. Untuk mengetahui bentuk kerjasama Remaja Masjid dengan pihak kepolisian sebagai bentuk upaya pencegahan kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau Remaja.
- d. Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya pencegahan kriminalitas remaja di Kecamatan Mandau.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut :

- a. Secara Teoritis
 - 1) Penelitian ini dapat memberikan kajian konseptual tentang faktor - faktor pendukung kenakalan Remaja serta penanggulangannya.
 - 2) Memberikan informasi tentang kegiatan Remaja Masjid.
 - 3) Memberikan informasi tentang proses pembinaan kepada Remaja masjid.

- 4) Memberikan pengetahuan pada khalayak tentang cara memberdayakan Remaja masjid dalam kehidupan bermasyarakat untuk mencegah Kriminalitas kenakalan remaja.
- 5) Menambah wawasan dan khazanah pendidikan Islam pada masyarakat tentang pentingnya Pemberdayaan remaja masjid dalam mencegah kriminalitas, dan meningkatkan partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan.

b. Secara Praktis

1) Bagi Remaja

Penelitian ini membahas tentang Pemberdayaan Remaja Masjid dalam mencegah Kriminalitas yang dipengaruhi oleh banyak faktor. Manfaat bagi remaja adalah agar mengetahui bagaimana mengendalikan diri, menyusun konsep penanggulangan kenakalan remaja, teman sebaya agar kriminalitas dapat dicegah dan tidak marak, lebih luas lagi dapat diminalisir dengan pencegahannya. Sehingga mengurangi kenakalan dan tidak menutup kemungkinan sama sekali hilangnya, tidak ada kriminalitas di atas bumi ini berkat pemberdayaan yang dilakukan pada remaja.

2) Bagi Orangtua

Sebagai bahan pemikiran dalam rangka mengendalikan psikologi anak, karena harapan orangtua anak diusia remaja bisa berproses menjadi remaja yang berkarakter Islami sehingga dapat menguasai diri dalam kehidupan sosial, tidak mudah terbuai rayuan modrenitas global (hedonis) yang berujung pada tindak criminal.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Orangtau berharap remaja masjid menjadi satu wadah untuk kualitas jiwa yang bermoral dan berakhlak mulia.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Remaja

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Remaja adalah sebuah masa yang sedang dialami manusia berlangsung antara usia 12 sampai 18 tahun melalui proses tumbuh dan kembang beranjak meninggalkan masa anak-anak menuju masa perubahan pola pikir, namun masa ini belum matang secara kejiwaan dan pikiran²⁹.

Menurut peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun. Sedangkan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10 sampai 24 tahun dan belum menikah. Jika rentang usia 10 sampai 24 tahun seorang anak menikah maka tidak lagi bisa disebut remaja³⁰.

Pendapat Badan Kependudukan dan Keluarga berencana berbanding terbalik dengan pernyataan Santrock. Beliau menyatakan remaja tidak hanya diukur dari rentang usia tapi remaja adalah anak yang masih mencari jati diri dengan aktualisasi terhadap penataan lingkungan, fisik, sosial, psikologi dan tidak kontrol terhadap prilakunya sendiri.³¹ Generasi muda dengan kepribadian yang belum stabil, emosional, gemar meniru dan mencari-cari pengalaman baru, serta berbagai perubahan dan konflik jiwa yang dialaminya, merupakan sasaran utama orang, organisasi

²⁹ Kemendikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Kemendikbud, 2018) h, 145

³⁰ *Kemkes.go.id* h. 13-17

³¹ Moch. Sohib, *Op. Cit.*, Hlm:15



atau bangsa tertentu untuk mengaburkan nilai-nilai moral yang dijadikan pegangan dalam menata masa depan.³²

Remaja adalah seseorang yang akan menjadi tonggak kemajuan bangsa dan agama, remaja atau pemuda adalah orang yang menjadi harapan bagi diri, keluarga, bahkan negara. Pepatah Arab mengatakan “Hidupnya negara ditangan pemuda, pemuda dan remaja hari ini akan menjadi pemimpin masa depan. Begitu pentingnya peran remaja dan pemuda, bahkan Bung Karno pernah mengatakan,

“Berikan padaku seribu orang tua niscaya akan kucabut semeru dari akarnya, berikan aku sepuluh pemuda, niscaya akan kuguncang dunia.”

Kalimat ini jelas menyatakan betapa peran remaja/pemuda sangat urgensi bagi kelangsungan sebuah kehidupan, baik hidup bermasyarakat maupun bernegara. Al-qurán banyak memberikan isyarat akan sikap dan peran penting seorang remaja dan pemuda. Sejak zaman dahulu kala, kisah Ashabul Kahfi adalah kisah para pemuda – pemuda pemberani, sampai zaman Nabi Muhammad Saw pemuda tetap menjadi ujung tombak kemenangan dakwah.³³

Nabi Muhammad Saw bersabda dalam hadits bahwa ada tujuh golongan yang mendapatkan naungan pada hari kiamat tidak ada naungan kecuali naungan dari Allah Swt antara lain pemuda yang taat beribadah kepada Allah Swt. Bahkan pemuda yang memiliki dedikasi tinggi dan akhlaq mulia diabadikan Allah Swt dalam Al-qurán yang memberi isyarat akan sikap seorang remaja dan pemuda dalam Al-qurán,

³² Muzakkir, *Pembinaan Generasi Muda* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2011),

³³ Ceng Ahmas Syamsi, *Kisah Ashabul Kahfi*, (Jakarta : Gramedia, 2018) h, 56



Alquran Suroh. Yusuf ayat 33:³⁴

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ
وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Yusuf berkata: "Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku. Dan jika tidak Engkau hindarkan dari padaku tipu daya mereka, tentu aku akan cenderung untuk (memenuhi keinginan mereka) dan tentulah aku termasuk orang-orang yang bodoh".³⁵

Ayat ini mengisyaratkan bahwa remaja atau pemuda yang diharapkan Al-qurán adalah remaja dan pemuda yang berani menolak kebathilan dan kemaksiatan, pemuda dengan iman yang kuat, tidak terpengaruh oleh pesona, harta, tahta dan wanita yang hanya menggambarkan keabadian dunia.

Sebagaimana kisah nabi Yusuf alaihissalam dirayu oleh Zulaikha untuk melakukan perbuatan tidak senonoh. Nabi Yusuf dengan tegas menolaknya, Beliau justru membawa Zulaika untuk mengimani Allah dengan sebenar-benar iman. Zulaikah sadar, kemudian ia memilih hijrah, menyandarkan diri pada Allah.³⁶

عن أبي هريرة ، عن رسول الله صلى الله عليه وسلم ، أنه قال : « سبعة يظلهم الله تعالى في ظل عرشه يوم لا ظل إلا ظله : شاب نشأ في عبادة الله تعالى ، وإمام مقسط ، ورجل دعتة امرأة حسناء ذات حسب إلى نفسها فقال : إني أخاف الله رب العالمين ، ورجل أخفى يمينه عن شماله صدقته ، ورجل قلبه متعلق في مساجد الله تعالى ، ورجلان توخيا في الله ثم افترقا على ذلك » (الطحاوى)

³⁴ Tim Syiqma, *Alquran dan terjemahan perkata*, (Bandung : Syamil Quran, 2019) h, 187

³⁵ *ibid*

³⁶ Abd. Rahem, *Yusuf Zulaikha*, (Jakarta : Diva Press Tebal, 2018), h, 187



Artinya : Abu Hurairah meriwayatkan dari Rasulullah Saw, beliau bersabda : Ada tujuh golongan manusia yang nanti akan dinaungi Allah dalam naungan ‘arasy-Nya pada hari yang tiada naungan selain naungan Allah, yaitu : (1). Seorang pemuda yang dibesarkan dalam ibadah kepada Allah, (2). Pemimpin yang adil dan ujur, (3). Seorang laki-laki yang diajak berselingkuh oleh seorang perempuan cantik dan berpangkat, lalu dia mengatakan “aku takut kepada Allah rabbal ‘alamin”, (4). Seseorang yang merahasiakan sedekah yang diberikan oleh tangan kanannya terhadap tangan kirinya, (5). Seseorang yang hatinya selalu tertambat di masjid-masjid Allah, (6) dan (7). Dua orang yang masing-masing bermaksud menjalin persaudaraan karena Allah, lalu dalam keadaan demikian itu mereka berpisah. (HR Thahawi).³⁷

Dalam riwayat lain berbunyi sbb :

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال : قال رسول الله صلى الله عليه وسلم :
 « سبعة يظلهم الله تحت ظله يوم لا ظل إلا ظله ،
 إمام مقسط ورجل لقيته امرأة ذات جمال ومنصب فعرضت نفسها عليه
 فقال : إني أخاف الله رب العالمين ، ورجل قلبه معلق بالمساجد
 ورجل تعلم القرآن في صغره فهو يتلوه في كبره ورجل تصدق بصدقة
 بيمينه فأخفاها عن شماله ،
 ورجل ذكر الله في برية ففاضت عيناه خشية من الله عز وجل ، ورجل
 لقي رجلا
 فقال : إني أحبك في الله فقال : له الرجل وأنا أحبك في الله »
 (رواه البيهقي في شعب الإيمان و هذا حديث صحيح)

Artinya : Abu Hurairah meriwayatkan dari Rasulullah Saw, sesungguhnya beliau bersabda: "Ada tujuh golongan yang akan dinaungi Allah di bawah naungan-Nya pada hari yang tiada naungan lain selain naungan-Nya, yaitu : (1). Pemimpin yang adil dan jujur, (2). Seorang lelaki bertemu seorang perempuan cantik dan berpangkat lalu perempuan itu menawarkan dirinya kepada laki-laki tersebut dan laki-laki tersebut mengatakan : "Sesungguhnya aku takut kepada Allah rabbul alamin", (3). Seseorang yang hatinya tertambat di masjid-masjid, (4). Seseorang yang mempelajari al-Qur'an sejak muda dan terus dibacanya sampai tua, (5). Seseorang yang merahasiakan sedekahnya sehingga apa yang diberikan oleh tangan kanannya tidak diketahui oleh tangan kirinya, (6). Seseorang yang ingat kepada Allah (dzikrullah) di tengah-tengah orang banyak sambil melelehkan air matanya karena takut kepada Allah, (7). Seseorang bertemu orang lain lalu dia mengatakan : Aku mencintaimu karena Allah, yang disambut oleh temannya itu : Akupun mencintaimu karena Allah". (HR Baihaqi, dalam Syu'abul Iman).

³⁷ Imam Abu Ja'far At-Thahawi, *Aqidah-Aqidah Thahawiyah*, (Jakarta-Ibnu Umar, 2019), h,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam sejarah kenabian yang mengulas seputar kontribusi para anak muda disekitar Rasulullah saw. Peran yang ditempati pada pemuda adalah peran diposisi paling sentral untuk menentukan ujung tombak keberhasilan dakwah. Pemuda menjadi gapura penerimaan Islam, palang kemunggaran, dan termasuk bagian dari penentu menyebarkan Islam ke seluruh dunia diperiode Makkah maupun periode Madinah.³⁸

Para sahabat Nabi yang masih tergolong muda memeluk Islam yaitu Ali bin Abi Thalib, di usia 10 tahun, dan Rasulullah Saw sangat memahami bahwa salah satu strategi dakwah yang paling efektif adalah dari kalangan anak muda, sebab jiwa muda sangat bergelora dalam memberi efek sentris pengembangan dakwah. Zaman sekarang disebut dengan para Milenial.³⁹

Inilah para Milenial (Remaja) hebat zaman Rasulullah Saw:

1. Al- Arqam

Al-Arqom adalah seorang pemuda yang memberikan rumahnya digunakan untuk tempat belajar, Al-arqom masih remaja, kala itu usianya masih 13 tahun, namun pikiran cerdas seorang pemuda yang ada pada dirinya telah membantu banyak pihak untuk menambah pengetahuan. Rumah Al-arqom menjadi kampus pertama dalam sejarah Islam.⁴⁰

³⁸ Abdurrahman bin Abdul Karim, *Buku Kitab Sejarah Terlengkap Para Sahabat*, (Jakarta : Diva Press, 2018) h, 192

³⁹ *Op Cit*, h, 233

⁴⁰ Yusuf Abdul, *Buku Barisan Pemuda Zaman Nabi*, Solo: Al-Aqwam, 2019), h, 122



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Talhah bin Ubaidallah.

Talhah pemuda yang terkenal dengan kedermawanannya ini, berjuang bersama Islam di usia 16 tahun. Sejarah menuliskan nama Talhah menjadi salah satu remaja yang berhasil melindungi Nabi dari panah dan beberapa benda tajam yang melesat ke arah Rasulullah Saw saat perang uhud terjadi. Beliau merelakan tubuhnya menjadi perisai, hingga ia harus kehilangan pergerakan jarinya.⁴¹ Dalam salah satu riwayat menceritakan seorang Talhah pernah jatuh cinta pada Aisyah Rodiyallhu anha, namun ia akhirnya ‘*move on*’ dengan menyerahkan diri bertaubat pada Allah atas perasaannya tersebut.

Dari Kisah Talhah jelas menggambarkan iman dan takwa adalah tolak ukur untuk mengendalikan diri dari hawa napsu terutama pada remaja yang masih dalam tahap pubertas, pencarian jati diri, mulai menyukai lawan jenis, mencari sesuatu yang baru seperti apa yang dirasakan oleh Talhah bin Ubaidillah. Talhah membentengi diri dengan menyandarkan cinta dan jiwanya pada Allah Swt, bertaubat dari rasa cinta yang salah pada manusia.⁴²

Sehingga ia menjadi salah satu remaja yang diakui oleh Umar bin Khattab berhak menjadi seorang pemimpin bahkan dinominasikan secara langsung oleh Umar bin Khattab agar Talhah menjadi kandidat khalifah setelah Umar. Talhah bin Ubaidillah adalah salah satu pemuda Islam yang cukup terkenal. Ia dikenal memiliki keberanian yang tiada tara, bahkan menjadi salah satu sahabat Nabi

⁴¹ *Ibid*, h, 124

⁴² Abdul Kareem, *Op Cit*, h, 227

yang dijanjikan masuk ke surga.⁴³ Thalhah berasal dari suku Quraisy dan masuk Islam melalui perantara anak dari pamannya yaitu Abu Bakar Ash-Shiddiq. Semasa hidupnya, Rasulullah SAW telah memberikan banyak gelar kepadanya, seperti Thalhah Al-Khair (Thalhah yang baik), Thalhah Al-Fayyadh (Thalhah yang murah hati) dan Thalhah Al-Jud (Thalhah yang dermawan).

Salah satu kisah yang tersohor tentang dirinya adalah masa perang Uhud, dimana Thalhah berperan sebagai pelindung Rasulullah SAW dari gempuran musuh. Sempat diketemukan tergeletak dengan banyak darah dan dianggap gugur syahid, Thalhah terbangun kembali karena ia hanya sebenarnya sedang pingsan saja. Jadilah beliau juga ia mendapat gelar syahid yang masih hidup oleh Rasulullah SAW.⁴⁴

3. Sa`d bin Abi Waqqas

Sa`ad adalah salah satu orang pertama yang percaya pada Nabi Muhammad Saw ketika wahyu pertama kali dan menerima kenabian. Saad juga menjadi remaja pertama menembakkan panah untuk membela Islam. Dia adalah satu dari sepuluh orang yang menerima kabar gembira dari Rasulullah untuk memasuki surga terbaik. Yaitu surga firdaus.⁴⁵

4. Zubair bin Awwam

Apabila Sa`ad bin abi Waqqas adalah remaja pertama yang memanah musuh maka Zubair bin Awwam adalah remaja yang

⁴³ Yusuf Abdul, *Op cit*

⁴⁴ Abu Utsman Kharisman, *Buku Sirah Sahabat Attuqa Kisah Sejarah Sahabat Nabi*, (Tasik Malaya:Atsar Media, 2109), h, 234

⁴⁵ *ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pertama menghunus pedangnya di jalan Allah untuk para musuh.⁴⁶ Sosok Zubair bin Awwam cukup menginspirasi sebagai tokoh pemuda Islam yang terkenal.

Ia adalah sepupu dari Nabi Muhammad SAW sekaligus adik ipar (Asma, istri Zubair, adalah saudara kandung dari Aisyah) Perjalanan hidup Zubair dan kencintaannya kepada Islam dibuktikan dengan pengabdian dan pengorbanannya dalam melindungi Rasulullah dari berbagai ancaman. Puncaknya adalah tercantum dalam sebuah hadits riwayat Bukhari Muslim yang berbunyi, “Setiap nabi mempunyai penolong (hawari), dan hawariku adalah Zubair bin Awwam.” (HR. Bukhari Muslim).

Sosok Zubair juga merupakan pedagang yang sukses, namun itu menjadi sarana bagi dirinya untuk berkorban di jalan Allah. Kisah kedermawanannya Zubair pernah dijelaskan dalam buku Kisah-Kisah Terpuji Asma’ul Husna, salah seorang sahabat berkata: “Zubair memiliki 1.000 macam kekayaan yang digunakan untuk berdakwah. Namun tidak ada 1 dirham pun masuk ke rumahnya.”⁴⁷

5. Osama bin Zaid

Meskipun usianya baru 17 tahun, Osama bin Zaid diangkat oleh Nabi Muhammad Saw menjadi pemimpin pasukan terakhir yang ia kirimkan sebelum Nabi wafat. Ia digelar Hibbu Rasulillah. Tentara itu terdiri dari Sahabat Nabi terkemuka seperti Abu Bakar Siddiq dan Umar bin Khattab dan banyak lainnya.

⁴⁶ *Ibid* h, 236

⁴⁷ *Ibid* h, 237



Osamah Bin Zaid yang masih berusia 17 tahun menghadapi tentara Romawi, salah satu tentara terkuat di bumi pada saat itu. Rasulullah Saw memberikannya wewenang sebagai pemimpin pasukan penumpas nabi palsu di perbatasan Syam dan terbukti mencapai kemenangan gemilang.

6. Zaid ibn Tsabit.

Di usianya yang masih belia 13 tahun, Zaid salah satu penghafal Alquran, Wahyu Ilahi. Zaid punya kelebihan yang tidak dimiliki banyak orang, beliau hanya belajar bahasa Syria dan bahasa Ibrani dalam tujuh belas hari dan Zaid juga menjadi penerjemah Nabi untuk bahasa-bahasa luar, beliau berlatih Zaid benar-benar mahir, Zaid salah satu contributor berkontribusi pada penyusunan Alquran selama Kekhalifahan Abu Bakar Al-Siddiq⁴⁸.

Beliau menjadi Sahabat muda paling penting dan besar perannya, sosok remaja cerdas yang ditugaskan sebagai sekretaris Rasulullah Saw, Sebab ia memiliki kemampuan memahami di atas rata-rata orang normal.

7. Mu`adh bin Amr bin Jamuh

Setelah robohnya Abu Jahal, Mu'awidz dan Muadz menemui Rasulullah SAW dan menceritakan apa yang mereka lakukan terhadap Abu Jahal. Masing-masing mengaku sebagai pembunuh Abu Jahal, karena itu beliau meminta mereka menunjukkan pedangnya. Setelah memeriksa pedang-pedang mereka itu, beliau bersabda, "Kalian

⁴⁸ *Ibid* h, 238



berdua telah membunuh Abu Jahal." Keduanya adalah kakak beradik paling inspiratif dengan semangat menggelora mencintai Islam⁴⁹.

Mereka berdua adalah anak-anak ajaib yang diabadikan dalam sejarah, berhasil meringkus Abu Jahal. Kedua remaja masih kecil di usia transisi menuju remaja itu berhasil mengakhiri hidup salah satu musuh terbesar Islam yang melecehkan para sahabat Nabi. Mereka lah yang membunuh Abu Jahal (Amr ibn Hisham) dalam pertempuran Badar ketika musuh Islam itu menjadi pemimpin kaum musyrik.⁵⁰

8. Mu`awwadh bin Afraa

Mu'awwid bin Afra, adalah seorang pemuda yang kala itu masih berusia 14 tahun dari kalangan Anshar. Ia salah satu anak-anak yang memeluk Islam ketika Islam didakwahkan di Madinah. Mu'awwid berasal dari Bani Najjar, suku Khazraj. Mu'awwid menerjunkan diri ikut dalam perang badar.

Dalam satu riwayat, Mu'awwid bersama Abdullah bin Rawahah pernah menerima tantangan tokoh kafir Quraisy untuk berduel tapi tokoh tersebut tidak menanggapi karena mereka menganggap Mu'awwid masih anak-anak dan bocah ingusan. Para tokoh quraisy menertawakan para remaja itu hingga Rasulullah memanggil mereka untuk mundur dan tidak menerima tantangan⁵¹.

Ketika perang Badar mulai, Mu'awwid adalah orang pertama maju terdepan, sampai ia bertanya pada Abdurrahman bin Auf yang berada di ujung tombak pasukan, "Wahai paman, tunjukkan padaku

⁴⁹ Fadilah Hanum, *Seri Kesatria Cilik; Muadz Bin Amr & Muawwidz Bin Atra (Dua Sahabat Penakluk Abu Jahal)*, (Jakarta: Tiga Serangkai, 2019) h, 4-7

⁵⁰ *Ibid*

⁵¹ *Ibid*, h, 10-13



mana yang namanya Abu Jahal?" Mu'awwid adalah remaja yang berani masuk begitu jauh ke jantung pasukan musuh. Mu'awwid bertanya lagi pada Mu'adz, tentang Abu Jahal dengan semangat Mu'adz menjawab,

"Kudengar ia suka mencaci maki Rasulullah SAW, demi Allah yang diriku di tanganNya, jika aku sudah melihatnya, takkan kubiarkan ia lolos hingga siapakah di antara kami berdua yang terlebih dahulu mati."⁵²

Dua pemuda ini langsung menghambur ke arah Abu Jahal. Saat itu Abu Jahal tengah naik kuda, Mu'awwidz menyabet kaki kudanya hingga jatuh, dan Mu'adz menebas kaki Abu Jahal hingga putus.

Tetapi kemudian Ikrimah bin Abu Jahal datang, ia menyerang Mu'adz dan mengenai pundaknya hingga hampir putus, sementara Mu'awwidz menyerang Abu Jahal dengan gencarnya hingga ia sekarat. Mu'adz sendiri sibuk bertempur melawan Ikrimah dengan satu lengan hampir putus, dan karena terganggu dengan keadaan lengannya itu, sekalian saja ia memotongnya. Setelah jatuhnya (sekaratnya) Abu Jahal, Mu'awwidz membantu Mu'adz melawan Ikrimah hingga ia lari tunggang langgang.⁵³

Mu'awwidz adalah sosok remaja dengan semangat menggebu, dia tidak pernah mempertanyakan, mengapa harus membunuh si A, mengapa harus begini dan begitu. Apapun yang diperintahkan oleh Rasulullah Mu'awwidz langsung patuh dan menurut. Hingga ia syahid

⁵² *Ibid*, h, 14-16

⁵³ Abdul Latip, *Ikrimah: Penentang Jadi Pembela*, (Jakarta:Madania Prima, 2010) h, 123



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di tangan musuh Allah. Ia berhasil membunuh Abi Jahal, Ikrimah yang menjadi perisai Abu jahal ditaklukkan oleh Muadz.⁵⁴

9. Muhammad bin Qasim Al-Thaqafi

Muhammad bin Qasim jga salah satu remaja yang menjadi pemimpin terkemuka. Beliau membawa Islam ke daerah Sindh dan Multan di sepanjang Sungai Indus, yang sekarang menjadi bagian dari Pakistan. Beliau adalah pemimpin militer terbesar di masanya. Kota Bin Qasim di Karachi dinamai menurut nama Muhammad ibn Qasm, Beliau adalah panglima teranyar di masa Umayyah.⁵⁵

10. Ibnu Abbas

Ini salah satu remaja yang mendapat kemuliaan yang didoakan oleh Rasulullah Saw agar mendapat pemahaman luas dan kefaqihan dalam bidang ilmu Tafsir Alqurán.⁵⁶ Sepeninggal Rasulullah Saw, Ibnu abbas menjadi rujukan utama dalam menjelaskan makna-makna Alqurán di kalangan sahabat nabi. Beliau menjadi intelektual muda karenaa mampu menerjemahkan Alquran beserta maknanya.⁵⁷

11. Muhammad Al – Fatih,

Remaja ini adalah panglima Islam yang langsing disebut oleh Rasulullah Saw Muhammad AlFatih akan menjadi sosok sang penakluk, Nabi memprediksikan Al Fatih menjadi panglima terbaik

⁵⁴ *Ibid*, h, 200

⁵⁵ Syaikh Mahmud Al-Mishri, *Grade Sirah sahabat nabi terlengkap Sahabat Rasulullah*, (Jakarta:Ibnu Katsir, 2019) h, 187

⁵⁶ *Ibid*, h, 189

⁵⁷ *Ibid*



diantara umatnya yang akan menaklukkan kekaisaran Romawi diakhir zaman, dan ternyata itu menjadi kenyataan.⁵⁸

Di usia yang belia Muhammad al-Fatih berhasil menaklukkan Kota Konstantinopel, sekaligus menjadi penanda bahwa abad pertengahan telah berakhir. Al-Fatih menyiapkan empat Juta tentara untuk mengepung wilayah barat dan laut. Pengepungan ini terjadi selama 50 hari.⁵⁹

Pasukan Al-Fatih berhasil menyelundupkan puluhan kapal laut melewati hutan belantara yang masih banyak pohon raksasa. Pohon raksasa itu ditebang oleh pasukan hanya dengan waktu satu malam saja, pasukan menebangi pohon yang merintang perjalanan. Muhammad Al-Fatih berhasil menaklukkan Konstantinopel. Sejak itu dia mendapat gelar Sultan Muhammad Al-Fatih alias sang penakluk.⁶⁰

12. Uwais Al Qorni

Sejarah mencatat seorang pemuda terkenal oleh penduduk langit dan tidak terkenal oleh penduduk bumi, beliau seorang pemuda dengan mata biru, rambutnya merah, dadanya bidang, berpenampilan cukup tampan, kulitnya kemerah-merahan, dan selalu menunduk dalam berjalan.⁶¹

Pemuda ini tidak pernah lalai dalam membaca Al-qurán. Beliau tidak terkenal dan miskin malah banyak orang yang

⁵⁸ *Ibid*, h, 180

⁵⁹ Felix Siaw, *Kisah Muhammad Alfatih 1453*, (Jakarta : Fatih Press, 2015) h, 145

⁶⁰ *Ibid*, h, 215

⁶¹ Wahyu Annisha, *Buku Uwais Al Qorni: Anak Yang Berbakti pada Ibunya*, (Jakarta: Media Cendikia Muslim, 2020) h, 34



menertawakannya, mengejeknya, bahkan menuduhnya sebagai pencuri dan berbagai macam hinaan dituduhkan kepadanya, namun remaja ini tetap tegar menghadapinya. Uwais al qorni, dikenal sebagai lelaki yang sangat mencintai ibunya.⁶²

Nama-nama remaja di atas telah jelas, remaja menurut Rasulullah adalah ujung tombak perjuangan dakwah. Penentu berhasil atau tidaknya sebuah dakwah tergantung bagaimana kemampuan melejitkan potensi hebat mereka. Terbukti, Ali bin Abi Thalib berhasil memenangkan duel perang tanding mengalahkan Syaibah bin Rabi'ah sewaktu perang Badar yang menjadi titik tolak kemenangan pertama dalam sejarah Islam.

Ali bin Abi Thalib selain dikenal sebagai lelaki paling muda masuk Islam, ia juga ahli strategi perang, Ali bin Abi Thalib juga dikenal sebagai intelektual muda yang jenius dan pakar semua keilmuan, termasuk dalam bidang ilmu tafsir dan ilmu hikmah. Selain dari ahli perang dan ahli strategi.⁶³

Ada yang lebih menarik lagi, Rasulullah mempercayakan amanah serta tanggung jawab beban dakwah perjuangannya kepada pemuda sebab, pelaksanaan pendidikan karakter seharusnya di aplikasikan sejak usia dini, apalagi usia remaja, sudah sangat wajib bisa menjadi contoh kehidupan seperti yang dilakukan oleh Rasulullah, para remaja di zaman Rasulullah diberi kepercayaan untuk mencegah hal kemungkar.

⁶² *Ibid*

⁶³ Syaikh Salim bin 'Ted al-Hilali, *Buku Kisah Shahih Para Nabi*, (Jakarta : Imam Syafii, 2019)



Di Indonesia saat ini memang dirasakan sangat mendesak. Dekadensi moral yang menimpa remaja, saat ini semakin meningkat, hal ini ditandai dengan peristiwa kejahatan, kriminal, kekerasan, pelecehan seksual dan sebagainya. Mirisnya lagi peristiwa tersebut kebanyakan pelakunya adalah remaja. Zaman rasululloh usia remaja justru usia bergelora untuk berdakwah bukan untuk berleha-leha.

Tentu hal ini bukan menjadi rahasia lagi, bahwa permasalahan semacam ini tidak hanya terjadi di perkotaan saja, melainkan terjadi juga di pedesaan. Hal tersebut, mengindikasikan pelaksanaan pendidikan karakter yang dicanangkan pemerintah tidak begitu maksimal. Pendidikan formal yang didapat remaja di sekolah nyatanya belum mampu memberikan kontribusi maksimal terhadap pembentukan karakter remaja yang sangat gampang terpengaruh oleh pergaulan bebas dan teknologi yang disalahgunakan ke arah negatif. Tindakan-tindakan buruk yang demikian jelas terjadi menunjukkan bahwa pendidikan telah gagal dalam mewujudkan cita-citanya.

Padahal tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶⁴

Di zaman era globalisasi ini banyak pemuda dan remaja sudah mulai terkontaminasi dengan perkembangan dan kemajuan zaman,

⁶⁴ Lembaga Studi dan Advokasi Masyarakat, *Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II, pasal 3



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pergaulan bebas, mengkonsumsi narkoba, judi online, mencuri melakukan tindakan kriminalitas dan tawuran. Semua ini terdata pada skala nasional saat ini tahun 2016 mencapai 8597,97 kasus, 2017 sebesar 9523.97 kasus, 2018 sebanyak 10549,70 kasus, 2019 mencapai 11685,90 kasus dan pada 2020 mencapai 12944,47 kasus setiap tahunnya mengalami kenaikan hingga 10,7% berdasarkan laman resmi Badan Pusat Statistik (BPS)

Sepanjang tahun 2021 tindakan kejahatan terjadi sebanyak 239.481 kasus kejahatan di Indonesia⁶⁵, sementara untuk wilayah Propinsi Riau tingkat kejahatan ke 8 tertinggi di indonesia pada tahun 2021 (BPS) badan pusat Statistik bahwa tindakan kejahatan dan tindak kriminal. Remaja adalah merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa awal seseorang.

Data di atas penulis temukan saat studi pendahuluan, Peneliti telah melakukan observasi awal di lokasi penelitian, dan menemukan beberapa informasi mengenai aktvitas dan kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid dalam rangka membentuk karakter remaja.

Masa ini merupakan masa peralihan dari anak menuju ke dewasa. Anak mengalami perubahan dalam segala hal baik secara fisik maupun secara psikis. Mereka tidak bisa dikategorikan sebagai anak-anak lagi, namun juga bukan dewasa. Masa remaja merupakan bagian dari fase dalam proses yang dialami oleh setiap manusia.

Masa remaja juga termasuk masa yang menentukan karena pada masa ini anak mengalami banyak perubahan pada pisikis dan fisiknya. Terjadinya perubahan kejiwaan menimbulkan kebingungan dikalangan

⁶⁵ Badan Pusat Statistik tahun 2021



remaja sehingga masa ini disebut oleh orang barat sebagai periode *sturm und drang*. Sebabnya karena mereka mengalami penuh gejolak emosi dan tekanan jiwa sehingga mudah menyimpang dari aturan dan norma-norma sosial yang berlaku ditengah masyarakat.⁶⁶

Menurut Hurloek yang ditulis oleh Syamsu Yusuf adalah buku psikologi perkembangan mengatakan bahwa remaja adalah suatu usia dimana individu menjadi terintegrasi dalam masyarakat dewasa. Suatu usia bahwa dimana anak tidak merasa bahwa dirinya berada dibawah tingkat orang yang lebih tua melainkan merasa sama, atau paling tidak sejajar lebih atau kurang dari usia puberitas.

Menurut Shaw dan Costanzo remaja juga mengalami perkembangan pesat dalam aspek dan cara berpikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan.⁶⁷

Menurut Mappiare, berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan umur 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja ini dapat dibagi menjadi dua bagian, usia 12/13 tahun sampai dengan 17/18 tahun adalah remaja awal, dan usia 17/18 tahun sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir⁶⁸

Menurut Santrock remaja (adolescence) adalah ”masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup

⁶⁶ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997), h. 17.

⁶⁷ Mohammad, Ali & Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Bandung: Bumi Aksara, 2004) h. 9.

⁶⁸ *Ibid.* h. 10.



perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional”. Sebagai pedoman umum, remaja Indonesia berada di batasan usia 11-24 tahun.⁶⁹

WHO membagi kurun usia dalam 2 bagian yaitu remaja awal 10-14 tahun dan remaja akhir 15-20 tahun. Perserikatan Bangsa Bangsa sendiri menetapkan batas usia 15-24 tahun sebagai usia pemuda (youth). Menurut Kartono, batasan-batasan remaja dapat dibagi menjadi 3 yaitu:

- 1) *Remaja Awal* (12-15 Tahun) Pada masa ini, remaja mengalami perubahan jasmani yang sangat pesat dan perkembangan intelektual yang sangat intensif sehingga minat anak pada dunia luar sangat besar dan pada saat ini remaja tidak mau dianggap kanak-kanak lagi namun sebelum bisa meninggalkan pola kekanak-kanakannya. Selain itu pada masa ini remaja sering merasa sunyi, ragu-ragu, tidak stabil, tidak puas dan merasa kecewa.
 - 2) *Remaja Pertengahan* (15-18 tahun) Kepribadian remaja pada masa ini masih kekanak-kanakan tetapi pada masa remaja ini timbul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan baru di duniya sendiri. Remaja mulai menentukan nilai-nilai tertentu dan melakukan perenungan terhadap pemikiran filosofis dan etis. Maka dari perasaan yang penuh keraguan pada masa remaja awal maka pada rentan usia ini mulai timbul kemantapan pada diri sendiri.⁷⁰
- Rasa percaya diri pada remaja menimbulkan kesanggupan pada dirinya untuk melakukan penilaian terhadap tingkah laku yang

⁶⁹ Santrock, *Op Cit*, h, 45

⁷⁰ Moch. Sohib, *Op Cit*, 123



dilakukannya. Selain itu pada masa ini remaja menemukan diri sendiri atau jati dirinya.⁷¹

- 3) *Remaja Akhir* (18-21 tahun) Pada masa ini remaja sudah mantap dan stabil. Remaja sudah mengenal dirinya dan ingin hidup dengan pola hidup yang digariskan sendiri dengan keberanian. Remaja mulai memahami arah hidupnya dan menyadari tujuan hidupnya. Remaja sudah mempunyai pendirian tertentu berdasarkan satu pola yang jelas yang baru ditemukannya.⁷²

Ada beberapa ahli yang lain mengemukakan pendapatnya tentang pengertian remaja, sebagai berikut:

- 1) Pengertian Remaja Menurut Siti Sundari: Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa. Masa remaja berlangsung antara umur 12 tahun sampai dengan 21 tahun bagi wanita dan 13 tahun sampai dengan 22 tahun bagi pria.⁷³
- 2) Pengertian Remaja Menurut Zakiah Darajat Bahwa remaja (adolescence) diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak dan masa dewasa yang mencakup perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional⁷⁴
- 3) Pengertian Remaja Menurut Hurlock Remaja berasal dari kata latin adolenscence yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah

⁷¹ *Ibid*

⁷² Haryanto. *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli*. (Yogyakarta: Manika Books) h,120

⁷³ Sri Rumini dan Siti Sundari. *Perkembangan anak dan remaja*, (Cet: I, Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2004), h.60

⁷⁴ *Ibid*



adolensence mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik.⁷⁵

Dari pendapat diatas jelaslah bahwa masa remaja merupakan masa yang paling kritis dalam kehidupan seseorang karena pada masa ini terjadi banyak perubahan dan permasalahan yang akan menimbulkan kegoncangan pada diri remaja dan masa ini berlangsung antara umur 12 sampai umur 21 tahun.

Proses pertumbuhan dan perkembangan maupun mental pada usia remaja terjadi secara pesat dapat menimbulkan pengaruh baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Oleh sebab itu diperlukan suatu kondisi lingkungan yang sangat mendukung dan membimbing perkembangan jiwa mereka kearah yang lebih baik menuju masa depan yang baik,sesuai harapan setiap insan, masa depan yang gemilang dan menjadi insan kamil,jika mereka nantinya menjadi pemimpin mereka akan menjadi pemimpin yang amanah dan tauladan bagi setiap yang dipimpinnya,tapi bila masa remaja mereka selalu bertabur kelalaian mengikuti arus zaman tanpa ada kontroling maka nantinya masa depan mereka akan suram.

Remaja dalam kehidupan harus bisa dipastikan bahwa ada cukup waktu untuk dihabiskan bersama keluarga, membatasi remaja untuk menggunakan peralatan elektronik sosial media dan menggantinya dengan olahraga, atau baca buku yang mengembangkan daya imajinasi dan

⁷⁵ *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keaktivitas anak. Hasilnya anak mengetahui batas dan kemampuan mereka.⁷⁶

Saat ini banyak juga remaja mengalami fase orangtua atau lingkungan melakukan kekerasan, mengabaikan kebutuhan remaja, baik secara emosional maupun fisik akibatnya remaja tidak dapat mengenali diri sendiri dan rasa percaya dirinya berkurang.⁷⁷

2. Pengertian Remaja Masjid

Remaja Masjid adalah generasi muda yang memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kreatifitas potensi dan untuk menjadi manusia insan kamil, mandiri menuju tercapainya cita-cita kehidupan yang lebih baik. Remaja Masjid merupakan suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja Islam yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitasnya.⁷⁸

Menurut Drs. EK Imam Munawir, organisasi adalah kerja sama diantara beberapa orang untuk mencapai suatu tujuan dengan mengadakan pembagian dan peraturan kerja secara efektif dan efisien. Didukung juga dengan adanya remaja masjid. Remaja masjid di sini merupakan wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama.⁷⁹

Remaja merupakan golongan masyarakat yang paling mudah terpengaruh dari dunia luar. Usia remaja merupakan usia rawan, dimana

⁷⁶Ibid

⁷⁷Ibid

⁷⁸ Umar Jaeni, *Panduan Remaja Masjid*, (Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003), h. 30.

⁷⁹ Siswanto, *Panduan Praktis: Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka AlKautsar, 2005),



secara umum mereka beragama, tetapi dalam perilakunya sering tidak menjalankan ajaran agama.

Menurut Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi mengemukakan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi kepemudaan Islam yang bernaung di bawah Badan Kesejahteraan Masjid (BKM) untuk membina remaja dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam. Jadi yang dimaksud adalah suatu organisasi Islam bagi para remaja untuk memberikan pembinaan bidang keagamaan Islam, guna mewariskan ajaran agama Islam terhadap para remaja yang kegiataannya bertimpa pada masjid.⁸⁰

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa remaja masjid adalah suatu organisasi remaja yang memiliki fungsi dan peran dalam lingkup keagamaan dan menjadikan masjid sebagai wadah untuk pengembangan nilai-nilai kegiatan ke-Islaman, agar pemuda atau remaja betul-betul dapat menjadi harapan keluarga, agama, dan negara, maka mereka harus mendapatkan bimbingan dan arahan yang sebaik-baiknya dalam kaitan masjid, maka perlu dibentuk dan dikembangkan apa yang disebut dengan remaja masjid.

3. Pembinaan Remaja Masjid

Masjid sebagai pusat pembinaan umat Islam mengandung pengertian bahwa pembinaan harus dilakukan secara berkelanjutan dan meliputi bidang material dan spiritual, sehingga terjelma profil umat Islam yang lengkap. Sesuai dengan pertumbuhan jiwa dan fisik para remaja

⁸⁰ Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, *Seni Memakmurkan Masjid*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2013), h. 173.



masjid, pembinaan itu semestinya dapat membimbing dan memperkembangkan jiwa dan fisik mereka. Pembinaan para remaja masjid ini dapat dilakukan dengan jalan, antara lain:

- 1) Melakukan bimbingan agama dan moral secara rasional.
- 2) Melakukan bimbingan berdiskusi dan bermusyawarah.
- 3) Menyediakan buku bacaan tentang agama, moral, dan ilmu pengetahuan.
- 4) Memberikan kesempatan untuk berperan dan bertanggung jawab sebagai orang dewasa melalui wahana organisasi.
- 5) Memberikan perlindungan terhadap pengaruh negatif dari lingkungan dan media massa.

Pembinaan terhadap remaja masjid memerlukan suatu sistem yang utuh yang terdiri dari unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Kurangnya salah satu unsur itu menyebabkan tujuan pembinaan tidak dapat dicapai atau tidak akan berhasil sebagaimana yang diharapkan. Adapun unsur-unsur pembinaan remaja masjid menurut Mohammad E. Ayub meliputi:

- 1) Asas atau dasar pembinaan
- 2) Tujuan pembinaan
- 3) Materi pembinaan
- 4) Metode pembinaan
- 5) Alat pembinaan
- 6) Waktu pembinaan
- 7) Tempat pembinaan
- 8) Biaya pembinaan
- 9) Evaluasi pembinaan



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dari sembilan unsur dijabarkan maka penulis menarik pengumpulan penelitian tentang kenakalan remaja dan pencegahan kriminalitas melalui metode pembinaan, materi pembinaan, dan waktu serta tempat pembinaan, karena ini menjadi barometer, sukses atau tidak pembinaan tersebut.

4. Peran dan Fungsi Remaja Masjid

Memakmurkan masjid merupakan salah satu bentuk taqarrub (upaya mendekatkan diri) kepada Allah yang paling utama.⁸¹ Remaja masjid merupakan salah satu bentuk lingkungan yang tepat membentuk karakter Islami. Melalui keberadaan remaja masjid, generasi muda Islam bisa belajar berorganisasi dan berkreasi, mengembangkan potensi dan kemampuannya serta beraktivitas secara mandiri. Peran remaja masjid ke depan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman sebagai filter guna menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi informasi dan budaya.

Peran dan fungsi remaja masjid antara lain adalah sebagai berikut:

a. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan shalat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena shalat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan

⁸¹ Mustofa Budiman, *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid* (Solo: Ziyad Visi Media, 2007), h 18.



koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak yang telah dibuat.

b. Kaderisasi Ummat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.⁸²

Kaderisasi ummat yang dimaksud yang dilakukan remaja masjid adalah membina ummat dalam hal ini adalah anak-anak, remaja, dan semua kalangan untuk membentuk kaderisasi ummat untuk membentuk pribadi terhadap unsur keagamaan,⁸³ membentengi keimanan seseorang dalam menjalani roda kehidupannya. Kaderisasi ummat yang dilakukan adalah langkah kegiatan remaja masjid yang bisa memberikan motivasi mereka untuk dekat pada masjid, dan meningkatkan ketaqwaan mereka kepada Allah SWT.⁸⁴

c. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja Masjid membina para anggotanya agar beriman, berilmu dan beramal shalih dalam rangka mengabdikan kepada Allah SWT untuk mencapai keridhaan-Nya. Pembinaan dilakukan dengan

⁸² *Ibid*

⁸³ *Ibid*

⁸⁴ Asadulloh Al-Faruq, *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid* (Solo: Pustaka arafah, 2010), h. 10.



menyusun aneka program yang selanjutnya ditindaklanjuti dengan berbagai aktivitas. Remaja masjid yang telah mapan biasanya mampu bekerja secara terstruktur dan terencana. Mereka menyusun program kerja periodik dan melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada: keIslaman, kemasjidan, keremajaan, keterampilan dan keilmuan.⁸⁵

d. Pendukung Kegiatan Takmir Masjid

Remaja masjid dapat memberi dukungan dalam berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawab takmir masjid, diantaranya:⁸⁶

- 1) Mempersiapkan sarana salat berjamaah dan salat-salat khusus, seperti salat gerhana matahari, gerhana bulan, minta hujan, Idul Fitri dan Idul Adha.
- 2) Menyusun jadwal dan menghubungi khatib jum'at, Idul Fitri, dan Idul Adha.
- 3) Menjadi panitia kegiatan-kegiatan kemasji dan,
- 4) Melaksanakan pengumpulan dan pembagian zakat.
- 5) Menjadi pelaksana penggalangan dana.
- 6) Memberikan masukan yang dipandang perlu kepada takmir masjid,
- 7) dan lain sebagainya.

Fungsi remaja masjid bukan hanya memakmurkan masjid tapi juga ikut serta sebagai pendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus masjid, sehingga keberadaan remaja masjid tentunya

⁸⁵ *Ibid* h, 15.

⁸⁶ *Ibid*. h. 70.



memiliki peran dan fungsi yang sangat menunjang keberadaan suatu masjid sebagai ruang lingkup ibadah dan lingkungan di masyarakat.⁸⁷

e. Dakwah dan Sosial

Remaja masjid dalam menyelenggarakan aktivitas tersebut tidak hanya membatasi pada bidang keremajaan saja tetapi juga melaksanakan aktivitas yang menyentuh masyarakat luas, seperti bakti sosial, kebersihan lingkungan, membantu korban bencana alam dan lain-lain,⁸⁸ semuanya adalah merupakan contoh dari aktivitas dakwah yang dilakukan oleh remaja masjid dan mereka dapat bekerja sama dengan takmir masjid dalam merealisasikan kegiatan kemasyarakatan tersebut.⁸⁹ Dalam penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa remaja masjid tidak hanya pada persoalan dakwah keagamaan yang ditekuni tetapi remaja masjid juga memiliki fungsi dalam mengelolah sosial, seperti membantu kesulitan seseorang, melakukan aktivitas lingkungan bersama masyarakat (gotong royong), dan juga aktif dalam menanggulangi persoalan-persoalan sosial masyarakat di lingkungan.⁹⁰

5. Kriminalitas Remaja

Kriminalitas remaja dalam konsep psikologi istilah bakunya adalah *juvenile delinquency*. Secara etimologis, dapat dijabarkan bahwa *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* berarti kejahatan. Dengan demikian,

⁸⁷ Bachtiar Siregar, *Efektivitas Fungsi Remaja Masjid Dan Badan Kenaziran Masjid Dalam Pengembangan Kegiatan Keagamaan*, (Jurnal : Vol. 13 No. 1 Juni 2020) h, 15 diunduh: 17-04-23

⁸⁸ *Ibid*

⁸⁹ *Ibid*. h. 71.

⁹⁰ *Ibid*



pengertian secara etimologis adalah kejahatan anak. Jika menyangkut subjek/pelaku, maka juvenile delinquency menjadi berarti anak penjahat atau anak jahat.⁹¹

Juvenile delinquency adalah perilaku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan/kriminalitas anak-anak muda. Ini merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka mengembangkan bentuk tingkah laku yang menyimpang.

Kriminalitas remaja adalah perilaku yang menyimpang dari kebiasaan atau melanggar hukum.⁹² Jadi pada prinsipnya kriminalitas remaja adalah pelanggaran terhadap norma-norma sosial, norma-norma agama, dan norma-norma hukum yang dikerjakan oleh remaja.

Anak-anak muda yang *delinquen* atau jahat itu disebut pula sebagai anak cacat secara sosial. Mereka menderita cacat mental disebabkan oleh pengaruh sosial yang ada di tengah masyarakat. Dr. Fuad Hasan merumuskan definisi *juvenile delinquency* sebagai perbuatan antisosial yang dilakukan oleh anak remaja yang bilamana dilakukan oleh orang dewasa dikualifikasikan sebagai tindak kejahatan.⁹³

Menurut Samsul Munir Amin kejahatan yang dilakukan remaja (*juvenile delinquency*) adalah bentuk tingkah laku atau perbuatan yang berlawanan dengan hukum yang berlaku, yang dilakukan oleh anak-anak antara umur 10 tahun sampai 18 tahun. Perbuatan yang dilakukan oleh

⁹¹ Putra Pratama Saputra, *Pemberdayaan Kelompok Remaja berbasis Kultural Sebagai Upaya penanggulangan dan Pencegahan Kenakalan Remaja dan Narkoba*, (Jurnal Society, Volume V, Nomor 2, Desember 2017) h, 17 diunduh 17-04-23

⁹² Sarlito, *Op Cit*, h. 256.

⁹³ *Ibid*



anak-anak dibawah usia 10 tahun dan di atas 18 tahun, dengan sendirinya tidak dikategorikan dalam apa yang disebut kenakalan. Namun jika masuk dalam tindak lebih jauh seperti mencuri, narkoba atau mengenai hukum yang lebih besar maka disebut kriminalitas.

a. Bentuk-bentuk Kriminalitas Remaja

Muhammad Al-Zuhaili membagi wujud penyimpangan kejahatan remaja menjadi enam bagian, yaitu sebagai berikut:

1) Penyimpangan Moral

Penyimpangan moral terjadi disebabkan oleh seseorang yang meninggalkan perilaku baik dan mulia, lalu menggantinya dengan perbuatan yang buruk seperti bersikap tidak mau tahu dengan lingkungan sekitarnya, mengikuti gaya dan model barat dan nongkrong di pinggir-pinggir jalan.⁹⁴

2) Penyimpangan Berpikir

Penyimpangan dalam berpikir dapat timbul disebabkan oleh adanya kekosongan pikiran, kekeringan rohani dan kedangkalan keyakinan.

3) Penyimpangan Agama

Penyimpangan dalam bidang agama terlihat dari sikap ekstrem seseorang dalam memahami ajaran agama, sehingga fanatik terhadap mazhab atau kelompoknya.⁹⁵

4) Penyimpangan Sosial dan Hukum

⁹⁴ Usman, Sunyoto, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) h, 120

⁹⁵ *Ibid*





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyimpangan dalam bidang sosial dan pelanggaran terhadap peraturan dapat dilihat dari sikap yang selalu melakukan kekerasan seperti merampas, membunuh, kecanduan minuman keras, mengkonsumsi narkoba dan penyimpangan seksual.

5) Penyimpangan Mental

Penyimpangan dalam masalah mental atau kejiwaan dapat dilihat dari sikap yang selalu tersisih, kehilangan kepercayaan diri, memiliki kepribadian ganda, bimbang dan sering bingung serta melakukan hal-hal yang sia-sia dan tidak ada manfaatnya.⁹⁶

6) Penyimpangan Ekonomi

Penyimpangan dalam hal ekonomi dapat berbentuk sikap congkak dan gengsi dengan kekayaan yang dimiliki, boros, membuang-buang waktu dan suka menghamburkan harta.⁹⁷

Menurut Sahilun A.Nasir, bentuk-bentuk kejahatan remaja dapat dikelompokkan menjadi dua bagian besar yaitu:

- 1) Kejahatan yang tergolong pelanggaran terhadap norma-norma, tetapi tidak diatur dalam Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP). Ini disebut kenakalan
- 2) Kejahatan yang tergolong pelanggaran yang telah diatur dalam KUHP atau kejahatan yang tidak diatur dalam KUHP, tetapi tingkah laku dan perbuatan remaja tersebut cukup menyulitkan atau cukup tidak dimengerti oleh orang tua antara lain:

⁹⁶ E.B Subakti, *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*, (Jakarta:Elek Komputindo, 2017) h, 98

⁹⁷ *Ibid*



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- a) Berani atau suka menentang orang tua/guru.
- b) Suka berkeliaran tanpa ada tujuan yang jelas.
- c) Berpakaian tidak sopan atau tidak diterima oleh masyarakat.
- d) Sering malas atau membolos sekolah.
- e) Berpesta pora semalam suntuk.
- f) Meminum-minuman keras

Bentuk kejahatan yang melanggar peraturan undang-undang atau undang-undang yang diatur dalam KUHP dan disebut sebagai kriminalitas antara lain:

- 1) Melanggar keamanan umum.
- 2) Pencurian dengan kekerasan.
- 3) Kejahatan kesusilaan dengan segala bentuknya.
- 4) Pemerasan dan pengancaman.
- 5) Narkoba dan sejenisnya
- 6) Perjudian dengan segala bentuknya.⁹⁸

b. Faktor Penyebab Kriminalitas Remaja

B. Simanjuntak menyebutkan sebab-sebab terjadinya kriminalitas remaja sebagai berikut:

1) Faktor Intern

- a. Cacat keturunan yang bersifat biologis-psikis.
- b. Pembawaan yang negatif, yang mengarah ke perbuatan nakal kemudian berkelanjutan menjadi kriminal.
- c. Ketidakseimbangan pemenuhan kebutuhan pokok dengan keinginan. Hal ini menimbulkan frustrasi dan ketegangan.
- d. Lemahnya kontrol diri serta persepsi sosial.
- e. Ketidakmampuan penyesuaian diri terhadap perubahan lingkungan yang baik dan kreatif.

⁹⁸ B. Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung:Tarsito, 2010), h. 123

- f. Tidak ada kegemaran dan tidak memiliki hobi yang sehat.⁹⁹

2) Faktor Ekstern

- a. Kurangnya rasa cinta dari orang tua dan lingkungan.
- b. Pendidikan yang kurang menanamkan bertingkah laku sesuai dengan alam sekitar yang diharapkan orang tua, sekolah dan masyarakat.
- c. Menurunnya wibawa orang tua, guru dan pemimpin masyarakat.
- d. Kurang penghargaan terhadap remaja dari lingkungan keluarga, sekolah, msyarakat.
- e. Kurangnya sarana penyalur waktu senggang.
- f. Ketidakmampuan keluarga dalam menangani masalah remaja, baik dalam segi pendekatan sosologik, psikologik, maupun pedagogik.¹⁰⁰

c. Indikator Kriminalitas Remaja

Jensen dalam Sarlito membagi indikator kriminalitas remaja ini menjadi 4 jenis yaitu:

- a. Berbuat kejahatan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain: perkelahian, perkosaan, perampokan, pembunuhan, dan lain-lain.¹⁰¹
- b. Berbuat kejahatan yang menimbulkan korban materi: perusakan, pencurian, pencopetan, pemerasan, dan lain-lain.
- c. Berbuat kejahatan sosial yang tidak menimbulkan korban di pihak orang lain: pelacuran, penyalahgunaan obat. Di Indonesia mungkin dapat juga dimasukkan hubungan seks sebelum menikah dalam jenis ini.¹⁰²

Berdasarkan uraian indikator kriminalitas remaja tersebut, adapun indikator yang digunakan pada penelitian ini adalah kejahatan yang menimbulkan korban materi dan kejahatan sosial yang tidak menimbulkan korban dipihak lain, yaitu meliputi minuman keras/ narkoba, mencuri, dan berjudi *online*.

⁹⁹ B. Simanjuntak, *Psikologi Remaja*, (Bandung:Tarsito, 2015) h, 111

¹⁰⁰ *Ibid*

¹⁰¹ Sarlito Wirawan, *Psikologi lingkungan dan Pembangunan*, (Jakarta : Mitra Wacana Media,

2016) h, 126

¹⁰² *Ibid*



Masa-masa remaja adalah masa terberat bagi anak didik dimana individu pada tahap ini sedang memproses pencarian jati diri menyebabkan remaja mudah menerima informasi apa saja tanpa menyaringnya, remaja juga harus menghadapi tugas perkembangan sosioemosional demi tercapainya kesuksesan di masa dewasa.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada remaja antara lain yaitu penerimaan terhadap bentuk fisik, perkembangan dan kematangan psikologis yaitu mencapai kemandirian emosi, mampu menjalin relasi dan komunikasi interpersonal yang baik, menerima kelebihan maupun kekurangan dirinya, melakukan kontrol diri, serta meninggalkan sifat kekanak-kanakan baik pada lingkungan, membudaya, dan kepribadian.¹⁰³

Remaja yang tidak mampu mengikuti sistem belajar dikelas, tidak bisa sama dengan anak yang belajar di rumah, anak bebas tidak sama dengan remaja yang tinggal berasrama karena cara hidup dan lingkungan berbeda, ada yang tidak bisa hidup terpisah dengan orangtua, dan juga suka tidak dekat orangtua hingga bebas melakukan tindakan-tindakan yang dilarang oleh peraturan atau undang-undang. Remaja harus menyesuaikan diri dengan teman yang memiliki latar belakang dan karakter yang berbeda-beda, menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi serta mengelola kondisi psikologis dirinya, sehingga apabila ada perbedaan motivasi perlakuan sosial bahkan perlakuan akan berpengaruh pada kemampuan dirinya dalam mengelola emosi, mengatasi kesulitan dan

¹⁰³ Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, (Bandung: Rafika Aditama, 2019) h, 49



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tingkat kemandirian. Hingga akan berakhir pada hal-hal yang tidak diinginkan seperti kriminalitas dan pelanggaran lainnya.¹⁰⁴

d. Perkembangan Moral Remaja

Perkembangan adalah dimulai dari rendah ke tinggi, seumpama satu menjadi dua, atau kecil menjadi besar itu disebut dengan perkembangan, bisa juga sebaliknya. Besar menjadi kecil, tinggi menjadi rendah. Perkembangan Moral Remaja adalah perubahan tingkah laku, sikap, cara pandang bertutur yang terjadi dalam kehidupan remaja berkenaan dengan tatacara, kebiasaan, adat, atau standar nilai yang berlaku dalam kelompok masyarakat. Menurut Michael mengemukakan perubahan perkembangan moral yang ada pada diri remaja bisa dilihat dari sebagai berikut:

- 1) Cara pandang. Jadi, cara pandang dalam diri individu mempengaruhi perkembangan moral individu tersebut, untuk remaja cara pandang dalam diri mereka semakin lama menjadi lebih abstrak dan melihat perkembangan mereka harus lebih teliti dan jeli.
- 2) Keyakinan. Keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan yang kurang pada apa yang salah. Remaja sukar melihat mana benar dan salah. Jadi membaca perkembangan moral mereka harus merujuk melihat keyakinan mereka lebih berpusat ke arah mana.
- 3) Penilaian kognitif. Mendorong remaja untuk berani mengambil keputusan terhadap berbagai masalah moral yang dihadapinya akan memudahkan perkembangan moral itu dalam dirinya. Jika remaja bisa

¹⁰⁴ *Ibid*



mengambil satu keputusan moral dengan yakin, artinya perkembangan moral si remaja tersebut sangat baik.

- 4) Penilaian psikologis, Jiwa menjadi lebih mahal dalam arti bahwa penilaian moral menimbulkan ketegangan emosi. Hubungan antara tahap-tahap tersebut bersifat hierarkis, yaitu tiap tahap berikutnya berlandaskan tahap-tahap sebelumnya, yang lebih terdiferensiasi dan operasi-operasinya terintegrasi dalam struktur baru. Oleh karena itu, rangkaian tahap perkembangan membentuk suatu urutan dari struktur yang semakin dibeda-bedakan dan diintegrasikan untuk memenuhi fungsi yang sama, yakni menciptakan. Remaja mampu mengintegrasikan hal-hal baru dengan pengendalian emosi yang baik maka perkembangan moralnya sudah dipastikan baik.
- 5) Perkembangan moral menjadi semakin memadai terhadap dilema moral. Tahap-tahap yang lebih rendah dilampaui dan diintegrasikan kembali oleh tahap yang lebih tinggi. Reintegrasim ini berarti bahwa pribadi yang berbeda pada tahap moral yang lebih tinggi, mengerti pribadi pada moral yang lebih rendah.¹⁰⁵

Selanjutnya, Diakui pula bahwa untuk sementara waktu, perkembangan remaja masih bersifat statis, dapat jatuh kembali pada tahap moral yang lebih rendah, yang disebut sebagai “regresi fungsional”. Perkembangan dan belajar terjadi dalam dan dipengaruhi oleh kontek social cultural yang majemuk. Untuk memahami perkembangan remaja

¹⁰⁵ Abdul, Agus Rahman.. *Psikologi Sosial*. (Jakarta : Raja GrafindoPersada, 2013) h,188



kita harus terus mengamati setiap hari karena remaja bisa saja bersifat berubah-ubah sesuai emosional yang sedang dialaminya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan moral pada remaja adalah faktor kognitif, faktor Emosi, Faktor kepribadian, dan faktor situasional. Empat faktor ini akan membelakangi kondisi perkembangan moral seorang remaja, yang bisa saja tinggi tiba-tiba menjadi rendah karena dipengaruhi oleh empat faktor yang sudah disebutkan di atas.¹⁰⁶

e. Perkembangan Sosial Remaja

Perkembangan sosial adalah perkembangan perilaku seseorang dalam menyesuaikan diri dengan undang-undang masyarakat, dimana seseorang itu tinggal dan bermasyarakat. Perkembangan sosial diperoleh melalui kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai lini, juga respons terhadap diri. Sedangkan yang dimaksud dengan perkembangan sosial pada diri remaja adalah ketika kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik, menyangkut sifat-sifat pribadi, minat, nilai-nilai, atau perasaan menjadi lebih dari biasanya. Dan kemampuan tersebut membuat remaja untuk lebih bijak bersosialisasi lebih menerima lingkungan sebaya. Jadi perilaku sosial remaja adalah gambaran perilaku umum yang ditunjukkan oleh remaja dalam hidup bermasyarakat sebagai respon terhadap apa yang dianggap dapat diterima atau tidak dapat diterima oleh kelompok sebaya seseorang dalam menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda-beda.

¹⁰⁶ *Ibid*



Adapun Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral remaja adalah:

- a. Keluarga.
- b. Status Sosial Ekonomi.
- c. Latar Belakang Pendidikan.
- d. Kapasitas Mental: Emosi dan Intelegensi.

Sedangkan cara masyarakat untuk mengendalikan perkembangan sosial remaja ke arah lebih baik maka yang harus dilakukannya adalah:

- a. Menjadi Role Model.
- b. Ajak remaja untuk berbagi cerita
- c. Ajak remaja mengikuti sosial kemasyarakatan seperti remaja masjid dan kegiatan sosial lainnya
- d. Kenalkan dengan Pengalaman Baru.
- e. Ajarkan Empati terhadap sesuatu yang bisa membuatnya simpati

f. Perkembangan Emosional Remaja

Perkembangan emosional remaja adalah suatu proses remaja mengembangkan diri untuk/dengan mengendalikan jiwa, baik melalui faktor-faktor dominan yang dapat mempengaruhi tingkah laku, atau yang berhubungan dengan individu untuk dapat hidup sebagai bagian dari sebuah keluarga, teman, sekolah, komunitas dan masyarakat.¹⁰⁷

Perkembangan emosional pada diri remaja merupakan perubahan-perubahan psikofisik yang diperlihatkan oleh individu disebabkan hasil dari suatu proses, dan disalurkan melalui ekspresi.

¹⁰⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Prenadamedia, 2015), hlm 4-5



Perubahan tersebut mengungkapkan rasa dalam jiwa individu. Individu yang tengah mengalami keadaan buruk dan keadaan baik. Perubahan psikofisik yang tengah mengalami yang tengah mengalami keadaan baik, diungkapkan dengan tawa, senyum, ceria dan semangat.¹⁰⁸

Ekpresi-ekpresi dalam mengungkapkan emosional dalam diri remaja, ada yang memiliki intensitas tinggi ada pula berintensitas rendah. Ungkapan berintensitas tinggi disebut ekspresi emosional secara langsung seperti marah dengan mengamuk, melempar, memukul dan perilaku serupa lainnya. Ungkapan berintensitas rendah disebut ekspresi emosional tidak langsung, seumpama ungkapan yang ditekan, disembunyikan seolah menahan sesuatu yang dirasa tanpa berani mengungkapkan. Badan berkeringat, mata melebar, wajah memerah, memalingkan diri dan hal serupa lainnya.

Ekspresi tidak langsung adalah bentuk perkembangan emosional yang jauh lebih berbahaya karena dapat menimbulkan berbagai macam gangguan baik fisik ataupun psikis, seperti gangguan pencernaan, pernafasan, kulit, dan gangguan psikis seperti menangis sendiri, meraung bahkan tertawa sendiri dan sebagainya.

Adapun Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan emosional remaja adalah Banyak faktor yang dapat memicu timbulnya masalah mental emosional pada remaja yaitu lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan sosial media.

¹⁰⁸ Ida Utami, *Psikologi Remaja*, (Yogyakarta : Idea Press, 2019) hlm, 2-5



B. Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian yang relevan dan menjadi referensi pendukung pada penelitian ini adalah :

1. Furqon Sudarmawan, UIN SUSKA- (2022) *Strategi Dakwah pada Majelis Taklim Remaja Masjid Al-Ihsan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti.* ” Penelitian ini di latar belakang masalah remaja masjid Al-Ihsan ini sudah melakukan kegiatan dakwah di Masjid. Namun masih minimnya Remaja Masjid ikut melakukan kegiatan dakwah berjamaah di Masjid, dikarenakan kurangnya sosialisasi remaja terhadap pemuka agama didaerah tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Strategi Dakwah Pada Majelis Taklim Remaja Masjid Al-Ihsan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, validitas data, dan teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa manajemen strategi dakwah pada majelis taklim remaja mesjid Al-Ihsan Teluk Belitung Kabupaten Kepulauan Meranti yaitu, Pertama, Perumusan strategi dakwah pada majlis taklim remaja. Kedua implementasi suatu proses untuk melaksanakan kegiatan yang terencana dan untuk mencapai suatu tujuan dan saling berinteraksi satu sama lain. Ketiga adanya Evaluasi dapat mengetahui proses sejauh mana tujuan organisasi yang dapat dicapai. Persamaan atau relevansi penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang Remaja Masjid dan dakwahnya, subjek yang digunakan serta organisasi sama-sama Remaja Masjid,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sedangkan letak perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Remaja Masjid dan upaya mencegah kriminalitas, Fokus kepada pemberdayaan Remaja Masjid dan pencegahan kriminalitas, sedangkan Furqon Sudarmawan fokus kepada strategi dakwah pada majelis taklimnya.

2. Maimunah, UIN SUSKA (2018) *“Pengaruh Aktivitas Dakwah Ikatan Remaja Masjid Annur (IRMA) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keagamaan Remaja di Kota Pekanbaru.”*

Penelitian ini dilatar belakangi oleh persoalan pengaruh aktivitas dakwah ikatan remaja masjid annur (IRMA) terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan remaja di kota Pekanbaru. Permasalahan penelitian ini adalah Apakah aktivitas Dakwah yang dilakukan oleh IRMA berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan remaja di Masjid An-Nur Kota Pekanbaru. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana pengaruh aktivitas dakwah IRMA terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan remaja di kota pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan angket, dokumentasi dan observasi yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik korelasi dengan menggunakan variable (x) aktivitas dakwah dan variable (y) pengetahuan keagamaan. disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara aktivitas dakwah IRMA terhadap peningkatan pengetahuan keagamaan ramaja di kota Pekanbaru. Hal ini dapat dibuktikan dengan melakukan analisis regresi sederhana dengan membandingkan f tabel dan f



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hitung, yang menyatakan bahwa f hitung bahwa f hitung (9.461) > f tabel (3,97) Sesuai dengan kriteria pengujian signifikansi pada uji linieritas maka apabila f hitung > f tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan atau relevansi penelitian ini dengan yang penulis teliti adalah sama-sama meneliti tentang Remaja Masjid dan aktivitas dakwahnya, subjek yang digunakan serta organisasi sama-sama Remaja Masjid, sedangkan letak perbedaannya adalah penulis melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Remaja Masjid dan upaya mencegah kriminalitas, Fokus kepada pemberdayaan Remaja Masjid dan pencegahan kriminalitas, sedangkan Maimunah fokus kepada mencari jawaban dari sebuah hipotesa pengaruh aktivitas dakwah, terhadap pengetahuan keagamaan dengan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penulis mengambil penelitian dengan jenis kualitatif.

Defenisi Operasional

Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan dan dijabarkan, adapun indikator dari Pemberdayaan Remaja Masjid dalam upaya mencegah kriminalitas adalah sebagai berikut:

1. Indikator Pemberdayaan Remaja Masjid
 - a. Remaja Masjid mengadakan kaderisasi untuk kalangan remaja
 - b. Remaja Masjid Membuat acara untuk mengeksploitasi potensi Remaja.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- c. Remaja Masjid mengajak seluruh remaja ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang ditaja oleh Masjid.
 - d. Remaja Masjid melibatkan diri dalam setiap kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - e. Remaja Masjid mewajibkan anggotanya berpakaian Islami.
2. Indikator Perbuatan Kriminalitas Remaja
- a. Remaja minum minuman beralkohol di tempat umum
 - b. Remaja mengkonsumsi narkoba, Obat-obatan terlarang dan Zat Adiktif
 - c. Remaja melakukan aksi pencurian
 - d. Remaja melakukan judi *offline* maupun judi *online*
3. Indikator Upaya Mencegah Kriminalitas
- a. Remaja Masjid mengadakan acara hari-hari besar umat Islam dengan mengundang remaja sekitar.
 - b. Remaja Masjid mengajak teman sebaya untuk ikut pengajian rutin di Masjid.
 - c. Remaja Masjid mengadakan acara perekrutan Remaja lain (yang belum ikut) untuk mengikuti acara kaderisasi.
 - d. Remaja Masjid mengadakan kampanye anti Kriminalitas Remaja di Masyarakat.
 - e. Remaja Masjid melaksanakan sosialisasi dampak bahaya narkoba, minuman keras, dan judi pada masyarakat usia 12 sampai 15 tahun.

- f. Remaja Masjid belajar mengembangkan kepribadian yang menarik dari diri sendiri.
- g. Remaja Masjid mempengaruhi Remaja lain dengan tata bicara yang unik.
- h. Remaja Masjid mengadakan bakti sosial khusus membantu kalangan remaja sekitar.
- i. Remaja Masjid membuat kegiatan-kegiatan Masjid sebagai wadah curhat para remaja.
- j. Remaja Masjid menciptakan suasana nyaman disetiap kegiatan – kegiatan di Masjid.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis, yaitu memberikan gambaran mengenai upaya yang dilakukan remaja masjid dalam mencegah kenakalan remaja. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian kualitatif sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*.¹⁰⁹

Tujuan dari penelitian dengan pendekatan kualitatif merupakan upaya untuk mencari kebenaran dalam suatu bahasan dengan deskriptif, menyajikan hasil dengan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

¹⁰⁹ Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), h. 30.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 3 bulan dimulai pada bulan April sampai Juni 2023.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Mesjid Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

C. Sumber Data dan Sampel Penelitian

1. Sumber Data

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar.¹¹⁰ Setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya.¹¹¹ Sedangkan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh.¹¹² Adapun sumber data dibagi menjadi dua:

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang langsung dari sumber asli atau tidak melalui perantara. Data primer didapat langsung melalui metode wawancara dan pengamatan langsung atau observasi. Data primer dalam penelitian ini penulis peroleh dari tokoh masyarakat, anggota aktif remaja masjid di kelurahan Talang Mandi, dan pengurus Remaja Masjid Kecamatan Mandau.

¹¹⁰ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 14.

¹¹¹ *Ibid.*, h. 21.

¹¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 157.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

b. Data Sekunder

Data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung tetapi melalui pihak lain yang masih saling berhubungan dengan penelitian ini. Data sekunder di penelitian ini penulis ambil adalah data yang diperoleh dari sekretariat Remaja Masjid, bisa berbentuk surat, dokumentasi, majalah, foto dan lain sejenisnya.

2. Sampel Penelitian

Konsep sampel dalam penelitian adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya secara representatif. Dalam penelitian kualitatif, tidak relevan bila peneliti membatasi informan dengan menentukan besaran ukuran informan dengan menggunakan perhitungan statistik, karena belum tentu yang terjaring dalam perhitungan tersebut dapat menjawab permasalahan penelitian atau bahkan terlalu banyak orang yang tidak diperlukan turut terlibat dalam penelitian.

Dengan demikian, penentuan sampel dihitung berdasarkan *statistic proporsional* yaitu sampel sebangun dengan karakteristik populasi. Tidak relevan dengan penelitian kualitatif.

Pengambilan sampel dipilih dan diambil dengan sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu, maksudnya adalah mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random atau acak, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas pertimbangan yang berfokus pada tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang dijadikan sampel adalah Remaja masjid di Kelurahan Talang Mandi dan dijadikan sebagai informan kunci yaitu berjumlah 5 orang.



3. Informan Penelitian.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif ada beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.¹¹³ Maka dalam penelitian ini wajib memiliki informan. Adapun Informan dalam penelitian ini terbagi dua adalah :

a. Informan Kunci / Utama

Informan yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Dalam hal ini Tokoh masyarakat berjumlah 3 Orang, dan masyarakat yang tinggal di sekitar masjid berjumlah 1 orang, dan pengurus aktif remaja masjid berjumlah 2 orang dan Polisi bagian keamanan dan ketertiban masyarakat berjumlah 1 orang.

Adapun informan kunci dalam penelitian ini adalah :

- 1) Pengurus dan anggota remaja Masjid Mujahidin Kelurahan Talang Mandi Kec.Mandau
- 2) Orangtua Remaja Masjid Mujahidin Kelurahan Talang Mandi kec,Mandau
- 3) Tokoh Masyarakat (penyuluh Agama desa dan kelurahan)
- 4) Tokoh Agama Ustadz (Drs. H. Muhammad Azhar, MA)

b. Informan Tambahan

Sedangkan informan tambahan adalah orang yang bisa memberikan informasi Pemberdayaan Remaja, Kenakalan dan data kriminalitas yang terjadi dalam penelitian ini informan tambahan adalah

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h.118.

anggota Polri di Markas Polisi Sektor Mandau untuk memberikan informasi seputar kriminalitas remaja di kecamatan Mandau berjumlah 1 orang. Adapun Informan tambahan tersebut adalah Babinkamtimas Kec.Mandau Bapak Aiptu Johanda.M.Pd.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk Mengumpulkan data yang relavan dengan penelitian ini,maka penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara

Wawancara atau interview adalah bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi atau dapat diartikan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab antara peneliti dengan obyek yang diteliti. Dalam metode ini kreatifitas pewawancara sangat diperlukan karena dapat dikatakan bahwa hasil interview yang diteliti banyak bergantung pada kemampuan penyelidik untuk mencari jawaban, mencatat dan menafsirkan setiap jawaban.¹¹⁴ Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak peneliti ketahui melalui observasi.

Berisi pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari Informan kunci dalam arti laporan tentang Pemberdayaan Remaja Masjid atau hal-hal yang perlu diketahui. Pada penelitian ini dilakukan wawancara terhadap tokoh masyarakat, pengurus dan anggota

¹¹⁴ Zuchri Abdussamad., *Op.Cit.* h. 143.



aktif remaja masjid di kelurahan Talang Mandi, dan pengurus remaja masjid kecamatan Mandau.

2. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indra mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, mulut dan kulit. metode observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, data-data penelitian ini dapat diamati oleh peneliti. Dalam arti bahwa data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui pengamatan panca indra.¹¹⁵

Kegiatan penelitian dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek di lapangan. Atau bisa disebut aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

Pada penelitian ini peneliti melakukan observasi partisipatif dengan mengikuti kegiatan yang diselenggarakan remaja masjid di kelurahan Talang Mandi. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung dengan kegiatan pengajian sekaligus melakukan observasi dengan mengenal lingkungan masjid dan mengamati lingkungan serta aktivitas masjid.

3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga mendukung

¹¹⁵ Burhan Bugin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), h.134.



dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Metode dokumentasi merupakan sumber non manusia, sumber ini adalah sumber relatif murah pengeluaran biaya untuk memperolehnya, merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cermin situasi/kondisi yang sebenarnya serta dapat dianalisis secara berulang-ulang dengan tidak mengalami perubahan.¹¹⁶

Pada penelitian ini dokumentasi didapatkan dari dokumentasi kegiatan dan susunan kepengurusan remaja masjid di kelurahan Talang Mandi kecamatan Manda yaitu mengumpulkan data tentang Masjid. Organisasi Remaja Masjid, data kriminal dari Markas Polsek, Foto, majalah dll.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data Kualitatif adalah pengolahan data yang diperoleh tidak menggunakan rumus atau dengan aturan-aturan yang ada sesuai dengan pendekatan penelitian. Untuk menganalisa data yang dikumpulkan maka analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci.¹¹⁷ Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keeluasaan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.

¹¹⁶ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FITK, *Pedoman Penulisan Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013). h.67.

¹¹⁷ Zuchri Abdussamad., *Op.Cit.* h. 161.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.¹¹⁸ Selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, jejaring kerja dan *chart*.

F. Rencana Penguji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan realibilitas. Pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan Triangulasi.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian.¹¹⁹ Untuk menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik yaitu mengecek data kepada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Untuk menjawab permasalahan pertama yaitu Pemberdayaan Remaja maka penulis akan membuat hasil penelitian dengan mendeskripsikan, gambaran atau lukisan

¹¹⁸ Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FITK, *Op.Cit.* h. 162.

¹¹⁹ Sugiyono, *Op.Cit.* h. 219.

secara sistematis, menceritakan fakta dilapangan dan akurat mengenai sifat-sifat, serta peneliti menggunakan pembahasan secara alur cerita atau narasi. Begitu juga dengan upaya mencegah kriminalitas di Kecamatan Mandau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pemberdayaan Remaja Masjid seyogyanya disusun secara sistematis agar dilaksanakan dengan tujuan yang efektif
2. Upaya Remaja Masjid mencegah Kriminalitas (Miras/narkoba, Judi, dan Mencuri) adalah dengan cara-cara berikut :
 - a. Pengajian rutin 2 kali sebulan didalamnya membahas tentang ibadah yang bersifat ibadah, muamalah maupun akhlaq. (Masuk dalam kategori mengembangkan kepribadian yang baik)
 - b. Kegiatan rutin setiap malam Jum'at wirid yasinan (Memperkuat keimanan lewat Alquran)
 - c. Mabit (Bina iman dan Taqwa) sekali sebulan (Termasuk kategorisasi kaderisasi)
 - d. Peringatan hari besar Islam (Termasuk bagian dari mengkampanyekan anti kenakalan remaja dan sosialisasi bahaya kenakalan remaja)
 - e. Bakti Sosial (Mengajak/merekrut sekaligus mempengaruhi remaja lain untut turut andil menjaga diri dan ikut menjadi bagian dari remaja Masjid)
3. Adapun Pemberdayakan Remaja Masjid agar berupaya dalam mencegah kriminalitas adalah dengan cara berikut:
 - a. Mengajak teman untuk ikut pengajian di Masjid



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

- b. Merekrut Remaja lain (yang belum ikut) untuk kaderisasi
- c. Sosialisasi dampak bahaya kriminalitas
- d. Mengembangkan kepribadian yang menarik
- e. Mempengaruhi Remaja lain dengan Agamis yang unik
- f. Kampanye anti Kenakalan Remaja

B. Saran

1. Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan remaja yang baik dan pencegahan yang sangat efektif untuk Miras/narkoba, Judi, dan Mencuri di kalangan remaja disebabkan mendapat dukungan dari berbagai element masyarakat termasuk MUI dan lembaga kepolisian. Namun sebaiknya ada kolaborasi antara lembaga – lembaga masyarakat ini dengan remaja masjid agar tercipta harmoni yang positif sehingga pencegahan kriminalitas dapat terlaksana dengan efisien dan remaja bisa diberdayakan dengan hal lainnya sehingga banyak program bisa tercapai..
2. Kepada pihak kepolisian yang berwenang kuasa menumpas kejahatan dari segi hukum negara sebaiknya lebih sering berinteraksi, layaknya anak muda kepada remaja dan tidak monoton dalam hal mengatasi kenakalan remaja dan menjaga hal-hal yang menjadi factor pemicu emosional pada diri remaja.

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi. 2013. *Seni Memakmurkan Masjid*. Gorontalo: Ideas Publishing.
- Abdul Latip, 2010, *Ikrimah: Penentang Jadi Pembela*, Jakarta:Madania Prima.
- Abdul, Agus Rahman, 2013, *Psikologi Sosial*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Abdul Rahmat dan M. Arief Effendi, 2013, *Seni Memakmurkan Masjid*, Gorontalo:Ideas Publishing
- Abu Utsman Kharisman, 2019, *Buku Sirah Sahabat Attuqa Kisah Sejarah Sahabat Nabi*, Tasik Malaya:Atsar Media
- Abdurrahman bin Abdul Karim, 2018, *Buku Kitab Sejarah Terlengkap Para Sahabat*, Jakarta:Diva Press
- Abd. Rahem, 2018, *Yusuf Zulaikha*, Jakarta : Diva Press Tebal,
- Ahmad Yani, 2019, *Manajemen Remaja Masjid*, Jakarta:Gramedia
- Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Solo: Pustaka Arafah*
- Asadulloh Al-Faruq. 2010. *Panduan lengkap mengelola dan memakmurkan masjid*. Jakarta: Gramedia
- Ahmad Yani, 2019, *Manajemen Remaja Masjid*, Jakarta: Gramedia
- Andhika Alexander Repi, 2018, *Aku Remaja Positif*, Jakarta: Gramedia
- Abdul Wahid, 2019, *Mesjid di Era Milenial, arah baru literasi keagamaan*, Jakarta:CSRC-Pusat Kajian Agama dan Budaya UIN Syariff Hidayatullah
- Burhan Bugin. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- B. Simanjuntak, 2011, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung:Tarsito
- B. Simanjuntak, 2015, *Psikologi Remaja*, Bandung:Tarsito,



Fadilah Hanum, 2019, *Seri Kesatria Cilik; Muadz Bin Amr & Muawwidz Bin Atra (Dua Sahabat Penakluk Abu Jahal)*, Jakarta: Tiga Serangkai.

Haryanto. 2019, *Pengertian Remaja Menurut Para Ahli*, Yogyakarta: Manika Books

Kartini Kartono. 2010. *Patologi Sosial II: Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.

M. Hasbullah. 1987. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mohammad, Ali & Mohammad Asrori. 2004. *Psikologi Remaja*. Bandung: Bumi Aksara.

Mustofa Budiman. 2007. *Manajemen Masjid Gerakan Meraih Kembali Kekuatan Masjid dan Potensi Masjid*. Solo: Ziyad Visi Media.

Moh. Roqib, 2019, *Menggugat Fungsi Edukasi Masjid*, Cet. I; Yogyakarta: Grafindo Litera

Ramayulis. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta. Kalam Mulia.

Sarlito W. Sarwono. 2006. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Siswanto. 2005. *Panduan Praktis: Organisasi Remaja Masjid*. Jakarta: Pustaka AlKautsar.

Syaikh Mahmud Al-Mishri, 2019, *Grade Sirah sahabat nabi terlengkap Sahabat Rasulullah*, Jakarta: Ibnu Katsir

Syaikh Salim bin 'Ted al-Hilali, 2019, *Buku Kisah Shahih Para Nabi*, Jakarta : Imam Syafii

Sugiono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf. 1997. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tim Lembaga Penelitian UIN Jakarta. 2009. *Pedoman Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi FITK. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.

Umar Jaeni. 2003. *Panduan Remaja Masjid*. Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika, 2003.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wahyu Annisha, 2020, *Buku Uwais Al Qarni: Anak Yang Berbakti pada Ibunya*, (Jakarta:Media Cendikia Muslim.

Zuchri Abdussamad. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

Pedoman Wawancara

Topik:
 Hari/ Tanggal :
 Tempat :
 Responden :
 Pertanyaan

1. Apakah saudara mempunyai anak usia remaja?

2. Mulai kapanakah saudara mengenalkan agama pada anak ? Dan dengan cara apakah mengenalkan agama pada anak ?

3. Siapakah yang pertama mengajarkan agama pada anak? Dan aktivitas keagamaan apa saja yang dikenalkan anak pada saat kecil?

4. Bagaimana perubahan spiritual keagamaan dari masa anak-anak ke usia sekarang (remaja) ? jika iya, bagaimana contoh perubahan tersebut?

5. Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak pada usia remaja?

6. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama?

7. Adakah kendala-kendala yang terjadi pada saat mengajarkan agama pada masa remaja? jika iya, bagaimanakah bentuk kendala tersebut?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

8. Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada anak saat usia remaja?

.....

9. Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap peningkatan aktifitas keagamaan remaja?

.....

10. Adakah motivasi dalam beragama yang orang tua berikan kepada anak? Jika iya, bagaimanakah bentuk motivasi tersebut?

.....

11. Adakah kendala saat meningkatkan aktivitas keagamaan remaja?

.....

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Pedoman Wawancara

Topik :
 Hari/ Tanggal :
 Tempat :
 Responden (non) :

Pertanyaan:

1. Apakah yang dimaksud aktivitas keagamaan menurut saudara?

2. Aktivitas keagamaan apa saja yang saudara ikuti di lingkungan anda? Dan seberapa besar pengaruhnya bagi anda dan orang lain?

3. Bagaimanakah menurut saudara tentang masa remaja?

4. Apakah ada kegiatan perkumpulan atau yang lainnya

yang diikuti oleh kaum remajadi lingkungan saudara tempat? Jika ada seperti apakah kegiatan tersebut?

5. Seberapa besar pentingnya remaja di lingkungan saudara di saat sekarang ini?

.....

6. Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak pada usia remaja?

.....

7. Adakah peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan pada anaknya yang berusia remaja? Jika ada, peran apakah yang dilakukan oleh orang tua?

.....

8. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja?

.....

9. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada anak khususnya pada usia remaja?

10. Adakah kendala- kendala yang terjadi pada saat mengajarkan agama pada masa remaja? jika iya, bagaimanakah bentuk kendala tersebut?

ang-Undang
agian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Observasi

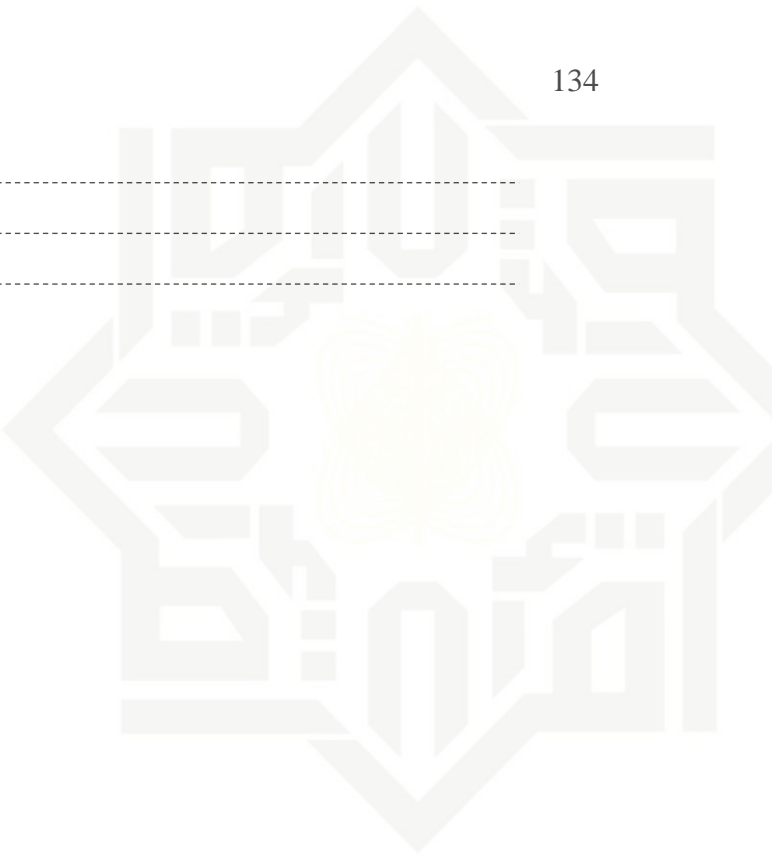
Topik :
 Hari/ Tanggal :
 Tempat :
 Responden :
 Hal yang diobservasi:

Kegiatan keagamaan:

- a. Kegiatan pengajian rutin remaja masjid

- b. Kegiatan Mablit sekali sebulan

- c. Peringatan Hari Besar Islam



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN Suska Riau

Ang-Undang

ngian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transkrip Hasil Wawancara

Topik : Peran orang tua dan aktivitas remaja Hari/ tanggal : Kamis April 2023
 Tempat : Rumah
 Responden : Basri (orang tua remaja)

S : Assalamualaikum Wr

Wb J : Waalaikumsalam

Wr Wb

S : Maaf sebelumnya kalau mengganggu

Wb J : Tidak apa- apa, kebetulan sedang santai

S : Apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai tentang peran orang tua dan kegiatan remaja?

J : InsyaAllah bersedia.

S : Apakah bapak mempunyai anak yang berusia remaja?

J : Ya, punya 3 anak, paling besar Kelas 3 SMA, Kelas 1 SMA dan Kelas 1 SMP

S : Sejak kapankah bapak mengenalkan agama pada anak? Dan dengan cara apakah mengenalkan agama pada anak?

Sejak dalam kandungan, dengan cara membacakan ayat-ayat al- Qur'an, kemudian setelah beranjak kanak-kanak mengajaknya mengikuti beberapa kegiatan keagamaan

ang-Undang
agian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S : Siapakah yang pertama mengajarkan agama pada anak? Dan aktivitas keagamaan apa saja yang dikenalkan anak pada saat kecil?

J : Tentunya orang tua, berupa memasukkannya ke TK islami, sekolah islam Terpadu begitu pula memasukkannya ke taman pendidikan Al- Qur'an (TPA-MDTA)

S : Bagaimana perubahan spiritual keagamaan dari masa anak-anak ke usia sekarang (remaja) ? jika iya, bagaimana contoh perubahan tersebut?

S : Keagamaannya sudah terlatih, seperti mengajak shalat berjamaah walaupun berada di rumah

S : Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak pada usia remaja?

J : Menyuruhnya aktif dalam kegiatan di sekolah dan Kegiatan Remaja Masjid, dengan cara memberikan contoh yang baik kepadanya, dan masih banyak yang lainnya

S : Apakah faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama?

J : *Pertama*, lingkungan rumah dan masjid, bagaimana agama orang tua itu sendiri apakah baik dan benar dan apakah masjid juga memberikan pengaruh yang positif bagi para jamaah khususnya, kedua, pergaulan, teman yang baik dan rajin beribadah akan memberikannya pengaruh yang baik pula, *ketiga*, kegiatan kampus, haruslah berlandaskan jiwa

yang islami pula.

6 : Apakah kegiatan sekolah anak bapak mengganggu dalam keagamaannya?

J : Saya rasa tidak, selama kegiatan itu tetap dalam pengawasan dan tidak aneh- aneh, itu aman- aman saja.

S : Adakah kendala- kendala yang terjadi pada saat mengajarkan agama pada masa remaja? jika iya, bagaimanakah bentuk kendala tersebut?

J : Sejauh ini tidak ada, mungkin dahulu ketika pendanaan masalah ekonomi untuk memasukkan anak ke sekolah yang mempunyai nilai agama yang tinggi, seperti SMA IT Mutiara Duri

S : Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan pada anak saat usia remaja?

J : Membuat organisasi keagamaan remaja, karena dahulu remaja masjid terbentuk disaat saya masih menjadi pengurus, ya dahulu mengumpulkan remaja, kemudian disuruh membuat susunan pengurus dari ketua dan lain- lain.

S : Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap peningkatan aktifitas keagamaan remaja?

J : Saya rasa dukungan dari masyarakat belum begitu respon, bahkan malahan biasa- biasa saja

S : Adakah motivasi dalam beragama yang orang tua berikan kepada anak? Jika iya, bagaimanakah bentuk motivasi tersebut?

J : Kalau sekarang sudah tidak ada, mungkin dahulu ketika kecil, jika sekarang anak sudah mencari sendiri motivasi dalam

beragama, karena anak dirasa sudah mengetahui mana yang baik dan tidak.

: Adakah kendala saat meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja?

J: Kendalanya sih, pengaruh itu, seperti media elektronik seperti hp, pergaulan dengan teman sebaya yang berbeda pendidikan, dan putus sekolah dan lain- lain.

S: Bisa digambarkan seperti apa ya?

J: Jadi karena zaman sekarang yang global, sehingga elektronik, media massa dan lain- lain banyak berkembang yang mana sebetulnya mengganggu bagi generasi muda, mereka disibukkan dengan aktivitasnya masing- masing.

S: Baiklah terima kasih atas waktunya

pak J: Iya sama- sama mas

S: Kalau begitu saya permisi ijin pulang,

Assalamualaikum J: Waalaikumsalam

Duri, April 2023

(Syamsuddin)

Transkrip Hasil Wawancara

Topik : Peran orang tua dan aktivitas remaja Hari/ tanggal : Rabu April 2023
 Tempat : Rumah
 Responden : Abu Sufyan (wali remaja)

S: Assalamualaikum Wr

Wb J: Waalaikumsalam

Wr Wb

S: Apakah bapak berkenan untuk saya wawancarai seputar masalah peran orang tua dan aktivitas remaja

J: Ya saya bersedia

S: Dengan pak siapa

ya? J: sy (disamarkan)

S: Mempunyai berapa anak

pak? J: 3 orang anak semua

laki- laki

S: Berapa anakkah yang berusia

remaja J: 2 orang anak

S: Mulai umur berapakah bapak mengenakan agama pada anak? **J:** Sejak kecil, ya sekitar umur 6 sampai 7 tahunan

ang-Undang
agian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S: Dengan cara apakah mengenalkan agama pada anak

J: Mengajarkan langsung kepada anak, membaca Al- Qur'an ke Madrasah (MDTA) dan sekolahkan ke sekolah Negeri

S: Siapakah yang pertama kali mengajarkan agama pada anak? J: Orang tua, bapak dan ibu

S: Aktivitas keagamaan apa saja yang dikenalkan pada anak pada saat masih kecil?

J: Berupa mengaji al- Qur'an, Shalat, dan pengajian.

S: Adakah perubahan spiritual yang terjadi dari masa anak-anak ke masa remaja atau sekarang?

J: Iya ada

S: Bagaimanakah contoh perubahan tersebut?

J: Bisa membedakan mana yang wajib dilakukan, seperti halnya shalat dengan sendirinya tanpa disuruh

S: Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak pada usia remaja?

J: Mengawasi anak, menyuruh anak membaca- baca buku agama, menambah wawasannya, dan juga lebih penting pengembangan dari anak sendiri

S: Apakah kegiatan sekolah berpengaruh baik atau buruk bagi anak?

J: Tidak ya, karena Sekolahnya juga banyak kegiatan islami

sehingga orang tua tidak begitu khawatir

S: Apakah faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama?

J: Faktor orang tua terutama, berupa pengawasan, perintah ,dorongan dan Motivasi

S: Adakah kendala- kendala yang terjadi saat mengajarkan agama,mendorong untuk mengikuti kegiatan remaja?

J: Kendala pasti ada ya

S: Bagaimana bentuk kendala tersebut?

J: Kadang tidak bisa konsisten dengan kegiatan remaja, karena masih mengikuti teman-temannya yang belum bergabung dengan organisasi keremajaan, karena pulang dari sekolah terlalu sore sehingga sudah merasa kelelahan.

S: Bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan aktivitas keagamaan anak pada saat remaja?

J: Menyuruhnya dan mendorong untuk mengikuti berbagai aktivitas keagamaan remaja masjid dan kepemudaan

S: Bagaimana pengaruh lingkungan masyarakat terhadap peningkatan aktivitas kegiatan keagamaan remaja?

J: Jika lingkungan masyarakat kurang baik, maka perbuatannya akan mempengaruhi masyarakat lainnya, sehingga aktivitas keagamaan remaja terganggu dan terkendala.

S: Adakah motivasi dalam beragama yang orang tua berikan kepada anak? Jika iya, bagaimanakah bentuk motivasi tersebut?

Ada. Jika agamanya bagus nanti hidupnya akan baik masa depannya akan cerah, senantiasa bergantung pada Allah SWT maka hidup akan mudah.

ang-Undang
ngian atau seluruh
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Duri, April 2023

(Syamsuddin)

UIN SUSKA RIAU

Transkrip Hasil Wawancara

Topik : Aktivitas keagamaan
 remaja Hari/ tanggal : Senin April
 2023
 Tempat : Rumah
 Responden : Asyraf (mantan ketua remaja masjid)

§: Assalamualaikum Wr

Wb J: Waalaikumsalam

Wr Wb

§: Dengan Asyraf? Bagaimana kabarnya
 sekarang?

J: Alhamdulillah baik pak

S: Sebelumnya apakah asyraf bersedia untuk saya
 wawancara? J: InsyaAllah siap pak

S: Apakah yang dimaksud aktivitas keagamaan menurut anda?

J: Merupakan kegiatan dimana orang cenderung dengan
 kegiatan rohani yang melibatkan masyarakat juga dirinya
 sendiri seperti kegiatan di masjid.

S: Aktivitas keagamaan apa saja yang saudara ikuti di
 lingkungan anda? Dan seberapa besar pengaruhnya bagi diri

sendiri dan orang lain?

1. Seperti Sholat berjamaah, kegiatan pengajian rutin, kegiatan PHBI dan kegiatan manfaatnya tentu besar, disiplin waktu dan dapat bersosial dengan siapapun.

S: bagaimana menurut saudara tentang masa remaja?

J: Masa remaja hatinya berbolak- balik, mudah diajak untuk apa saja.

S: Adakah kegiatan perkumpulan atau yang lainnya yang diikuti oleh kaum remajadi lingkungan saudara tempati? Jika ada seperti apakah kegiatan tersebut?

J: Ada, seperti remaja masjid, kegiatannya macam- macam seperti pengajian, tukar pengalaman dengan remaja masjid lain, dan lain- lain.

S: Seberapa besar pentingnya remaja di lingkungan saudara di saat sekarang ini?

J: Sangat penting, apalagi kegiatan keagamaan dan aktivitas lainnya, kalau tidak ada, maka remaja akan terabaikan dan mengarah kepada hal- hal yang negative, dan bisa menjadikan pembelajaran tersendiri.

S: Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak pada usia remaja?

J: Menjadi pendamping anak setiap hari, agar bisa terarah. Karena faktor pendorong utama adalah orang tua. Dan memberikan aktivitas yang baik- baik.

S: Adakah peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan pada anak-anak yang berusia remaja?

J: Ada,

S: Jika ada, peran apakah yang dilakukan oleh orang tua?

Ya berupa mengontrol kegiatan anak, mendorong, mengevaluasi apakah kegiatan tersebut bisa diterapkan di masyarakat.

ang-Undang
agian atau seluruh
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

S: Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas keagamaan pada remaja?

J: *Pertama*, memilih teman karena teman berpengaruh, jika temannya baik maka ia akan baik, *kedua*, memperkaya pengetahuan kita, *ketiga*, silaturahmi dan meminta nasihat kepada orang yang paham agama.

S: Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada anak khususnya pada usia remaja?

J: *Pertama*, kemauan anak sendiri, *kedua*, lingkungan keluarga, *ketiga*, memilih teman.

S: Adakah kendala-kendala yang terjadi pada saat mengajarkan agama pada masa remaja?

J: Ada

S: Jika ada, bagaimanakah bentuk kendala tersebut?

J: *Pertama*, kesulitan pada anak atau kemauan, *kedua*, pengaruh teknologi yang positif dan juga negatif bisa menjadikan remaja lalai

S: Baiklah mungkin cukup sudah data-data yang kami butuhkan, terimakasih yang sebesar-besarnya

J: Oh ya sama-

sama **S:**

Assalamualaikum

Duri April 2023

Syamsuddin

UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN Suska Riau

Waalaikumsalam

Walaupun demikian, kritik yang disampaikan dalam tulisan ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transkrip Hasil Wawancara

Topik : Aktivitas keagamaan remaja dan masyarakat Hari/ tanggal : Kamis April 2023
Tempat : Rumah
Responden : Antonius latukolan (ketua RW 05 Talang Mandi)

S: Assalamualaikum Wr

Wb J: Waalaikumsalam

Wr Wb

S: Maaf sebelumnya apakah bapak bersedia untuk saya wawancarai? **J**: Ya, saya siap ustadz.

S: Apakah yang dimaksud aktivitas keagamaan menurut Pak ?

J: Kehidupan kita dalam beragama, dalam berinteraksi dengan manusia, serta mengaplikasikannya dalam masyarakat, berdasarkan apa yang telah kita pelajari.

S: Kegiatan keagamaan apa saja yang ada di lingkungan bapak?

J: Seperti peringatan hari besar Islam

S: Seberapa besar pengaruhnya bagi bapak dan lingkungan bapak?

4. Bagus pengaruhnya tadz, dapat memakmurkan masjid, nuansa Syiar islam hidup ditengah masyarakat dengan pengetahuan akan mendapatkan kepuasan batin dan tersendiri

S: Bagaimanakah menurut saudara tentang masa remaja?

J: Perkembangan yang dipengaruhi dengan globalisasi, berlangsung kisaran umur kelas VI SD hingga 17 tahun

S: Apakah ada kegiatan perkumpulan atau yang lainnya yang diikuti oleh kaum remaja di lingkungan bapak tinggal?

J: Ada, RISMUN

S: Jika ada seperti apakah kegiatan tersebut?

J: Berupa perkumpulan remaja, giat melakukan perkumpulan remaja masjid, memberikan pencerahan berupa bimbingan keagamaan dan kegiatan yang positif untuk mencegah kriminalitas dan kenakalan remaja

S: Seberapa besar pentingnya remaja di lingkungan saudara sekarang ini?

J: Membantu menggerakkan kegiatan masjid dan memakmurkannya, juga ikut mengatasi permasalahan remaja

S: Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak usia remaja?

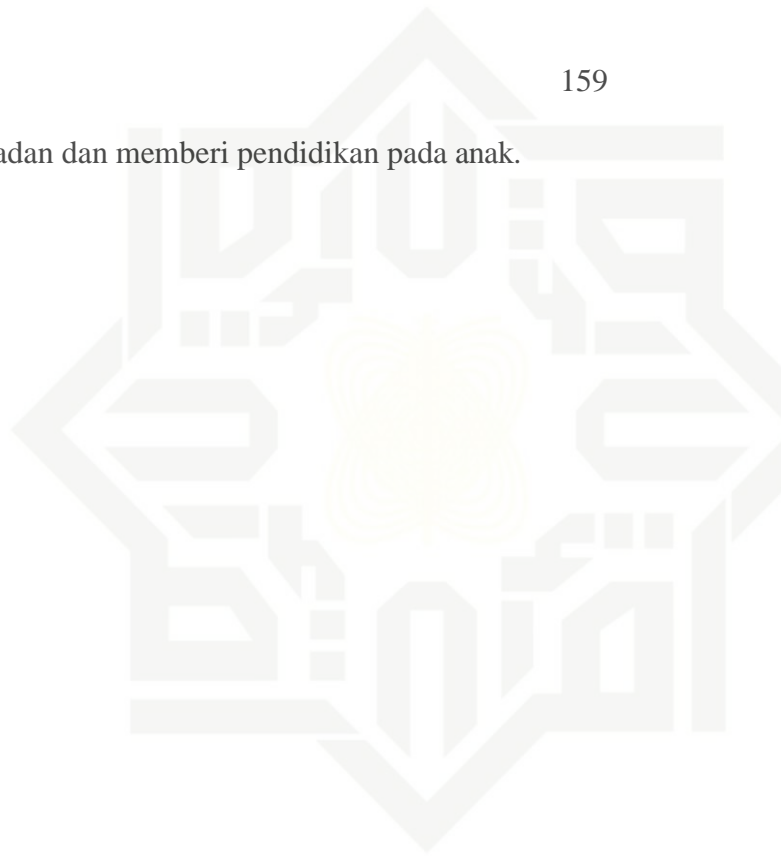
J: Harus selalu ikhlas, memberikan pendidikan, model- model pendidikan dan memberikan contoh yang baik

S: Adakah peran orang tua terhadap aktivitas kegiatan keagamaan pada anaknya yang berusia remaja?

J: Ada,

S: Peran apakah yang dilakukan oleh orang tua?

F: Memberikan teladan dan memberi pendidikan pada anak.



UIN SUSKA RIAU

S: Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas dan kegiatan keagamaan pada remaja?

J: Membentuk organisasi, menunjukkan tujuan adanya perencanaan, diberi bimbingan pada organisasi

S: Apakah faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada anak khususnya pada usia remaja?

J: Pendidikan orang tua, lingkungan masyarakat, teknologi yang positif serta pengetahuan dan disiplin ilmu yang lain.

S: Adakah kendala- kendala yang terjadi pada saat mengajarkan agama pada masa remaja?

J: Pastinya ada.

S: Bagaimanakah bentuk kendala tersebut?

J: Kemampuan anak yang terbatas, lingkungan yg tidak mendukung serta tidak memberi ruang kepada anak remaja.

S: Sekian data yang kami butuhkan, sekali lagi

terimakasih J: Terima kasih kembali

S: Assalamualaikum Wr

Wb J: Waalaikumsalam

Wr Wb

161

April

Duri,

2023

Syamsuddin

UIN SUSKA RIAU

Transkrip Hasil Wawancara

Topik : Aktivitas keagamaan dan masyarakat Hari/ tanggal : Kamis Mei 2023
 Tempat : Masjid
 Responden : Pembina Remaja Masjid

S: Assalamualaikum Wr

Wb J: Waalaikumsalam

Wr Wb

S: Maaf sebelumnya Pak ustadz M.Azhar apakah bersedia untuk saya wawancarai mengenai masalah aktivitas keagamaan?

J: InsyaAllah saya bersedia dinda..

S: Baiklah kalau begitu saya mulai proses wawancara

S: Apakah yang dimaksud aktivitas keagamaan menurut saudara?

J: Adalah seseorang atau muslim khususnya yang aktif menjalankan ibadah, belajar, menambah ilmunya dengan belajar tersebut.

S: Aktivitas keagamaan apa saja yang saudara ikuti di lingkungan anda? Dan seberapa besar pengaruhnya bagi anda dan orang lain?

J: Salat berjamaah kapanpun dan dimanapun, pengaruhnya yaitu

pahalanya besar, menjadikan kita lebih sabar terhadap berbagai permasalahan dan dapat menghilangkan cinta dunia.

S: Bagaimanakah menurut saudara tentang masa remaja?

J: Masa remaja, dimana keimanannya pasang surut akibat pemahaman agamanya yang masih kurang.

S: Apakah ada kegiatan perkumpulan atau yang lainnya yang diikuti oleh kaum remajadi lingkungan saudara tempati?

J: Ada,

S: Jika ada seperti apakah kegiatan tersebut?

J: Rismaba, remaja islam masjid al Mubarak, kendalanya semua remaja tidak begitu aktif dalam menjalankan kegiatan.

S: Seberapa besar pentingnya remaja di lingkungan saudara di saat sekarang ini?

J: Penting sekali, karena pengaruhnya besar, apabila salah bergaul ia akan berperilaku negatif

S: Bagaimana peran orang tua terhadap keagamaan anak pada usia remaja?

J: Orang tua berperan memberikan bekal agama kepada anak, untuk menghadapi kehidupannya kelak, keimanannya harus kuat, dan juga orang tua memberikan contoh yang baik pula kepada anak.

S: Adakah peran orang tua terhadap aktivitas keagamaan pada anaknya yang berusia remaja?

J: Pasti ada

S: Jika ada, peran apakah yang dilakukan oleh orang tua?

J: Peran orang tua tergantung kemauan anak itu sendiri, walaupun orang tua sudah mendorong, tetapi kemauan anak itulah yang terpenting disamping adanya dorongan dari orang tua.

S: Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas keagamaan pada

remaja **J:** Memberikan mereka aktivitas yang positif, sebagai

contoh

menyuruh remaja untuk mengajari mengaji kepada anak- anak di masjid setelah shalat maghrib, seperti yang sudah diterapkan di Masjid al Mubarak

S: Apakah faktor- faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama pada anak khususnya pada usia remaja?

J: Faktor lingkungan masyarakat dan faktor pergaulan anak

tersebut **S:** Adakah kendala- kendala yang terjadi pada saat

mengajarkan

agama pada masa remaja? jika iya, bagaimanakah bentuk kendala tersebut?

J: Banyak bentuk dari kendala tersebut, diantaranya motivasi, kendala utama putus asa dan masalah waktu, remaja mungkin belum bisa membagi waktunya secara tepat

S: Saya rasa informasi yang dibutuhkan sudah cukup, saya pribadi mengucapkan terima kasih banyak pak

J: Iya sama-sama

S: Kalau begitu saya permisi pulang, Assalamualaikum Wr

Wb J: Waalaikumsalam Wr Wb

Duri, Mei 2023

(Syamsudin)

Transkrip Hasil Observasi

Topik	: Kegiatan Keagamaan
Hari/ Tanggal	: Senin Mei 2023
Tempat	: RW V Kel.Talang Mandi
Responden	: Agusman (wali remaja)

Hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan keagamaan:

a. Shalat Berjamaah:

Responden rajin shalat berjamaah lima waktu di masjid serta terkadang menjadi muazzin shalat jama'ah.

b. Majelis Ta'lim:

Responden mengikuti kegoatan pengajian rutin mingguan setiap kamis malam, yang di dalamnya terdapat pembacaan Asma'ul Husna dan Surat Yasin. Beliau juga tergabung dalam kepengurusan DKM Masjid bagian Kegiatan Remaja Masjid.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Setiap ada peringatan hari besar Islam, responden selalu menghadiri, juga beserta keluarganya

turut hadir dan ikut sebagai panitia pelaksana.

Transkrip	Hasil
------------------	--------------

Observasi

Topik	: Kegiatan Keagamaan
Hari/ Tanggal	: Senin, Mei 2023
Tempat	: RW V Kel, Talang Mandi
Responden	: Reski lubis (wali remaja)

Hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan keagamaan:

a. **Shalat Berjamaah**

Responden rajin shalat berjamaah di masjid dan gemar shalat *qabliyah* maupun *ba'diyah* serta dzikir setelah shalat

b. **Majelis Ta'lim**

Responden rajin mengikuti kegiatan pengajian majelis ta'lim mingguan yakni setiap hati kamis malam, juga peringatan *maulidur rasul* yang diadakan di masjid setiap minggu malam setelah shalat maghrib

c. **Peringatan Hari Besar Islam**

Setiap ada peringatan hari besar Islam, responden selalu hadir selalu jadi panitia acara tersebut.

Transkrip	Hasil
------------------	--------------

Observasi	
------------------	--

Topik	: Kegiatan Keagamaan
Hari/ Tanggal	: Senin 9 Mei 2016
Tempat	: RW V kel, Talang Mandi
Responden remaja Masjid)	: Muhammad Zikri (mantan ketua

Hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan keagamaan:

a. **Shalat Berjamaah**

Responden rajin shalat berjamaah, kadang kadang sholat dirumah.

b. **Majelis Ta'lim**

Dikarenakan waktu yang sibuk bekerja dan mengurus anaknya yang masih balita, responden yang pada mulanya aktif kegiatan majlis ta'lim sekarang menjadi sedikit aktif.

c. **Peringatan Hari Besar Islam**

Dalam peringatan hari besar Islam, responden selalu hadir beserta keluarga, selalu memberikan arahan kepada remaja untuk pelaksanaan acara PHBI tersebut.

Transkrip Hasil Observasi

Topik : Kegiatan Keagamaan
Hari/ Tanggal : Senin Mei 2023
Tempat : RW V Kel Talang Mandi
Responde : Antonius latukolan Ketua RW V Kel,Talang Mandi.

Hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan keagamaan :

a. Shalat Berjamaah

Subjek tergolong jarang melaksanakan shalat berjamaah di masjid dikarenakan masih tergolong muallaf dikarenakan pemahaman dan pendalaman agamanya yang masih kurang, tetapi istri dan anaknya kadang-kadang shalat berjamaah lima waktu di masjid.

b. Majelis Ta'lim

Responden kurang aktif bahkan tidak menghadiri majelis ta'tim, mungkin masih memiliki rasa ketidaktahuan.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Responden terkadang hadir juga terkadang tidak hadir pada peringatan hari besar Islam, hadir mungkin sekedar perannya sebagai ketua RW di lingkungannya kadang kala kerja diluar kota

ang-Undang
agian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
erugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
an dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transkrip Hasil Observasi

Topik : Kegiatan Keagamaan
Hari/ Tanggal : Senin Mei 2023
Tempat : RW 05 Kel,Talang Mandi
Responden : Teguh S.Pd Pengurus Masjid
Mujahidin

Hal yang diobservasi:

Jenis kegiatan keagamaan:

a. **Kajian umum Rutin**

Responden rajin shalat berjamaah lima waktu di masjid juga mengikuti kegiatan kajian di masjid setiap jum'at malam dan mengikuti program belajar Tahsin Alqur'an

b. **Majelis Ta'lim**

Subjek tidak begitu aktif dalam berbagai kegiatan majlis ta'lim

c. **Peringatan Hari Besar Islam**

Responden selalu hadir dalam peringatan hari besar yang diadakan oleh DKM masjid.

Duri, 31 Mei 2023

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini, kami Ketua RW V Harapan Baru Kelurahan Talang Mandi, menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Syamsuddin

NIM : 22290110024

Alamat : Jl. Harapan Baru Kel, Talang Mandi

Judul : ***Pemberdayaan Remaja Masjid Dalam upaya Mencegah Kriminalitas Remaja Di kecamatan Mandau Kab, Bengkalis***

Bahwa mahasiswa tersebut telah melakukan riset selama 3 bulan, ter hitung mulai dari bulan tahun April 2023 Sampai Bulan Juni tahun 2023

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n Ketua RW V Talang

Mandi

Antonius latukolan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Website: <https://pasca.uin-suska.ac.id> Email : pasca@uin-suska.ac.id

Hak Cipta milik UIN Suska Riau
© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : B-1194/Un.04/Ps/HM.01/03/2023
Lamp. : 1 berkas
Hal : Izin Melakukan Kegiatan Riset Tesis/Disertasi

Pekanbaru, 27 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu
Satu Pintu Prov. Riau
Pekanbaru

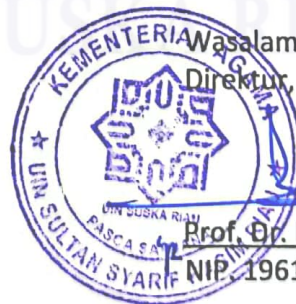
Dengan hormat, dalam rangka penulisan tesis/disertasi, maka dimohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara untuk mengizinkan mahasiswa yang tersebut di bawah ini:

Nama	: SYAMSUDDIN
NIM	: 22290110024
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam S2
Semester/Tahun	: III (Tiga) / 2023
Judul Tesis/Disertasi	: EMBERDAYAAN REMAJA MASJID DALAM UPAYA MENCEGAH KRIMINALITAS REMAJA DIKECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

untuk melakukan penelitian sekaligus pengumpulan data dan informasi yang diperlukannya dari DIKECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS

Waktu Penelitian: 3 Bulan (27 Maret 2023 s.d 27 Juni 2023)

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.



Tembusan:
Yth. Rektor UIN Suska Riau



PEMERINTAH KABUPATEN BENGKALIS

DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan : Antara No. Kode Pos : 28712

No. Telp/Fax : (0766) 23615 e-Mail : info@dpmpmsp.bengkalisikab.go.id Website : dpmpmsp.bengkalisikab.go.id

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nomor : 061/DPMPPTSP-JU/X/2023/603
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi

Bengkalis, 16 Oktober 2023

Kepada :

Yth. Camat Mandau
di -

Tempat

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bengkulu, memperhatikan Surat DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU PROVINSI RIAU Nomor : 503/DPMPPTSP/INON IZIN-RISET/55827 tanggal 18 April 2023 perihal MOHON REKOMENDASI PENELITIAN, dengan ini memberikan rekomendasi kepada :

Nama : SYAMSUDDIN
Alamat : JL RAMBUTAN RT 003 RW 001 KECAMATAN PINGGIR
NIM : 22290110024
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jenjang : S2

Bermaksud mengadakan riset/prariset dalam rangka :

- Judul :
"PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DALAM UPAYA MENCEGAH KRIMINALITAS REMAJA DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS".
- Lokasi Penelitian :
KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS.
- Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan terhitung sejak tanggal rekomendasi ini dibuat.

Sehubungan hal tersebut untuk proses selanjutnya kami serahkan kepada Saudara, mengingat pada prinsipnya kami tidak keberatan terhadap penelitian yang bersangkutan sepanjang dipenuhinya ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

Demikian disampaikan, untuk dapat dimaktumi dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu

Pada tanggal : 16 Oktober 2023

a.n. BUPATI BENGKALIS
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN BENGKALIS,



BASUKI RAKHMAD, AP, M.Si

Pembina Utama Muda

NIP. 19750619 199503 1 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.:

- Kepala DPMPPTSP Provinsi Riau;
- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Bengkulu;
- Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau;
- Yang bersangkutan.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau



REKOMENDASI

Nomor : 503/DPMPSTP/NON IZIN-RISET/55827
TENTANG

PELAKSANAAN KEGIATAN RISET/PRA RISET DAN PENGUMPULAN DATA UNTUK BAHAN TESIS



1.04.02.01

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Riau, setelah membaca Surat Permohonan Riset dari : **Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau, Nomor : B-1194/Un.04/Ps/HM.01/03/2023** Tanggal 27 Maret 2023, dengan ini memberikan rekomendasi kepada:

- | | | |
|----------------------|---|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Nama | : | SYAMSUDDIN |
| 2. NIM / KTP | : | 22290110024 |
| 3. Program Studi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) |
| 4. Konsentrasi | : | PENDIDIKAN AGAMA ISLAM |
| 5. Jenjang | : | S2 |
| 6. Judul Penelitian | : | PEMBERDAYAAN REMAJA MASJID DALAM UPAYA MENCEGAH KRIMINALITAS REMAJA DI KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS |
| 7. Lokasi Penelitian | : | KECAMATAN MANDAU KABUPATEN BENGKALIS |

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- Tidak melakukan kegiatan yang menyimpang dari ketentuan yang telah ditetapkan.
- Pelaksanaan Kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data ini berlangsung selama 6 (enam) bulan terhitung mulai tanggal rekomendasi ini diterbitkan.
- Kepada pihak yang terkait diharapkan dapat memberikan kemudahan serta membantu kelancaran kegiatan Penelitian dan Pengumpulan Data dimaksud.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 April 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Melalui :
Sistem Informasi Manajemen Pelayanan (SIMPEL)

**DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI RIAU**

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth :

- Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Riau di Pekanbaru
- Bupati Bengkalis
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Satu Pintu di Bengkalis
- Direktur Program Pascasarjana UIN Suska Riau di Pekanbaru
- Yang Bersangkutan



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 P.O.BOX. 1004
 Phone & Facs. (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA
 NIM
 PRODI
 KONSENTRASI

SYAMSUDDIN
22290010024
PAI
Pendidikan Agama Islam.

NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Setia, 07-03-2023	USIA IDEAL PERKAWINAN MENURUT PASAL 7 UNDANG-UNDANG NO. 16 TAHUN 2019 DALAM SPERSPEKTIF MAQSID	HAMIZAR	
2				
3				
4				
5				
6		ANA LKLS MAQSID = Study terhadap Efek negatif dan positif perkawinan dini oleh laki-laki dan perempuan di Kabupaten Kampar	DENDI IRWAN	
7				
8				
9				
10				
11				
12		Rekonstruksi Regulasi Tentang Pemenuhan hak nafkah anak pasca perceraian (Study Kasus di beberapa pengadilan Agama di Provinsi Riau.	Gushairi	
13				
14				
15				

Pekanbaru, 07-Maret 2023
 Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
 NIP. 19611230 198903 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
 2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
 3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tesis



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

KARTU KONTROL MENGIKUTI SEMINAR PROPOSAL / TESIS / DISERTASI
PASCASARJANA UIN SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NAMA :
NIM :
PRODI :
KONSENTRASI :

SYAMSUDDIN
22290110024
PAI
PENDIDIKAN Agama Islam

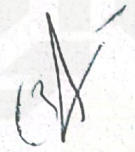

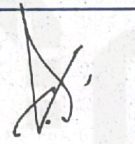

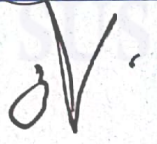
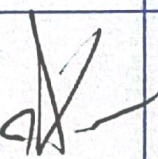
NO	HARI/TGL	JUDUL PROPOSAL / TESIS / DISERTASI	PESERTA UJIAN	PARAF SEKRETARIS
1	Selasa, 07/03/23	تأثير قواعد صرفيه لترفيه مهارة القراءة	MURUL HIDAYAH	
2		لدى طلب فصل العبادى عشر فخر المدرس	(22190729010)	
3		المشافي فيه بمعهود محمد به بنكيغ كونا		
4				
5				
6		تقويم الكتاب المدرسي لتعليم	DWI BINTI	
7			MASPUPAH	
8		اللغه العربيه فى فصل السابع من	(22190723106)	
9		المدرسه المتوسطة تفيظ صاحب		
10		القرآن كمبار		
11				
12				
13		برنامج تعلم اللغة العربيه فى	Mustaliyah	
14		معهود تكنولوحي رباو الاسلامي	ulfah Muthiah	
15			22190723105	

Pekanbaru, 07 Maret 2023
Direktur,

Prof. Dr. H. Ilyas Husti, M.Ag
NIP. 19611230 198903 1 002

- NB 1. Kartu ini dibawa setiap kali mengikuti ujian.
2. Setiap mahasiswa wajib menghadiri minimal 5 kali seminar proposal Tesis
3. Sebagai syarat ujian Proposal dan tests

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Promotor *	Keterangan
1.	01-05-2023	DI BAB II & Tambah Perken- bayan? Rangka		
2.	10-05-2023	& Ganti Uraian dengan Rangka Sesi dengan Hsl. gts		
3.	20-05-2023	Dilanjutkan		
4.	30-05-2023	di lanjutkan		
5.	06-06-2023	Tesis di lanjutkan		
6.	17-06-2023	Revisi / acc.		


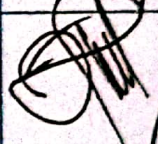




Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 2023.

Pembimbing I / Promotor*

(Dr. KHAIRIL ANWAR, M. Ag)

KONTROL KONSULTASI BIMBINGAN TESIS / DISERTASI*

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Pembimbing / Promotor *	Paraf Pembimbing / Co Promotor *	Keterangan
1.	03-05-2023	BAB I latar belakang revisi magid		
2.	22-05-2023	Revisi		
3.	5/8 2023	Revisi / Acc		
4.	sdu	Revisi / Acc		
5.	sdu	Acc		
6.	sdu	Acc		

Catatan:
*Coret yang tidak perlu

Pekanbaru, 2023.

Pembimbing I / Co Promotor*

(Dr. ZAITUN, M. Ag)